PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SHALAT DZUHUR BERJAMAAH PESERTA DIDIK DI SMAN 5 PINRANG



Oleh

NURMAYA
NIM: 13.1100.104

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISIALM (PAI)
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2018

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SHALAT DZUHUR BERJAMAAH PESERTA DIDIK DI SMAN 5 PINRANG



Oleh

NURMAYA
NIM: 13.1100.104

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISIALM (PAI)
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2018

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SHALAT DZUHUR BERJAMAAH PESERTA DIDIK DI SMAN 5 PINRANG

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Disusun dan diajukan oleh

NURMAYA
NIM: 13.1100.104

Kepada

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2018

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa	:	NUR MAYA
Judul Skripsi	:	Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi Shalat Dzuhur berjama'ah peserta didik di SMAN 5 Pinrang.
Nim	:	13.1100.104
Jurusan	:	Tarbiyah dan Adab
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Dasar Penetapan Pembimbing	:	SK Ketua STAIN Parepare Sti/19/PP.00.9/342/2016

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama	:	Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag	
NIP	:	19550315 198503 1 006	(.....)
Pembimbing Pendamping	:	Dr. Herdah, M.Pd	
NIP	:	19611203 199903 2 001	(.....)

Mengetahui,-

Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab

BAHTIAR, S. Ag., MA
NIP. 19720505 199803 1 004

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SKRIPSI

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SHALAT DZUHUR BERJAMAAH PESERTA DIDIK DI SMAN 5 PINRANG

Disusun dan diajukan leh

NURMAYA
NIM:13.1100.104

Telah dipetahankan di depan panitia munaqasyah
Pada tanggal 22 November 2018
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag	(.....)
NIP	: 19550315 198503 1 006	
Pembimbing Pendamping	: Dr. Herdah, M.Pd	(.....)
NIP	: 19611203 199903 2 001	

Rektor IAIN Parepare	Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.	**Bahtiar, S.Ag., M.A.**
NIP. 19640427 198703 1 002	**NIP. 19720505 199803 1 004**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa	:	NURMAYA
Judul Skripsi	:	Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi Shalat Dzuhur berjama'ah peserta didik di SMAN 5 Pinrang.
Nim	:	13.1100.104
Jurusan	:	Tarbiyah dan Adab
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Dasar Penetapan Pembimbing	:	SK Ketua STAIN Parepare Sti/19/PP.00.9/342/2016

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag.	:	(Ketua)	(.....)
Dr. Herdah, M.Pd.	:	(Sekretaris	(.....)
Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.	:	(Anggota)	(.....)
Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag.	:	(Anggota)	(.....)

Mengetahui-,

Rektor IAIN Parepare

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.

NIP. 19640427 198703 1 002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنِ اهْتَدَى بِهُدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَة

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar "Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah" Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Nabi yang telah menjadi uswatun hasanah bagi seluruh umat manusia dan sebagai rahmatanlil alamiin, yang insyaallah kelak akan membawa seluruh umat muslim yang menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Rasi, AyahandaKadang, suami tercinta Anugrah M atas segala upaya dan usahanya baik material maupun non material serta nasehat dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag.selaku pembimbing I dan IbuDr.Herdah, M.Pd selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbinganbapakdan Ibu yang telah diberikan kepada penulis selamadalampenulisanskripsiini, penulis ucapkan terima kasih.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Bahtiar, S.Ag, M.A selaku Ketua Jurusan Tarbiyah atas pengabdiannya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa.
3. Dr.Dahlan Thalib, M.A selaku Penanggung jawab Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar dari pada kegiatan perkuliahan.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Pendidik yang begitu berjasa dalam mengajar, membimbing, dan mendidik penulis selama menempuh pendidikan.
6. Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Kepala Sekolah SMAN 5Pinrang bapak Muhammad Jafar, S.Pd.beserta seluruh jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar "Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Jurusan Tarbiyah" Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
8. Sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang begitu banyak memberikan masukannya dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus sahabat terdekat penulis yang begitu banyak memberi dalam penulisan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

skripsi ini dan selalu menemani penulis dalam suka maupun duka selama penulis menjalani studi di IAINParepare .

9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PAI Angkatan 2013 serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.Semoga Allah SWT berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 22 November 2018

Penulis

NURMAYA

NIM. 13.1100.104

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	NURMAYA
Nim	:	13.1100.104
Tempat/ Tgl. Lahir	:	BATUSURA, 12, November, 1994
Program pendidikan	:	Pendidikan Agama Islam
Jurusan	:	Tarbiyah dan Adab
Judul Skripsi	:	Peran GuruPendidikan Agama Islam Dalam Meningatkan Motivasi Sholah Dzuhur Berjamaah di SMAN 5 Pinrang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 22 November 2018

Penyusun

NURMAYA
13.1100.104

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

NURMAYA, *"Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatan motivasi shalat dzuhur berjamaah di SMAN 5 Pinrang"*. (dibimbing oleh H. Sulaeman Thaha dan Herdah).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi shalat dzuhur berjamaah peserta didik di SMAN 5 Pinrang.Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan untuk mengetahui bagaimana dan dengan cara apa guru PAI memberikan motivasi dan dukungan untuk meningkatkan kegiatan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di SMAN 5 Pinrang, serta memberikan sumbangan kepada SMAN 5 Pinrang tentang pentingnya kegiatan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar tempat SMAN 5 Pinrang.Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan , wawancara dan dokumentasi. analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah dapat di tarik kesimpulan. Pemeriksaan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data.

Hasil penelitian ini dapat di kemukakan bahwasanya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi shalat dzuhur berjamaah di sekolah berpengaruh terhadap peningkatan ibadah shalat lima waktu dan ibadah shalat dzuhur berjamaah di sekolah, serta meningkatkan keimanan, moral dan akhlak yang baik, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat setempat. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang belum sepenuhngnya mengerjakan ibadah shalat lima waktunya dengan sungguh-sungguh hanya ketika di sekolah saja dia mengerjakan ibadah shalat dzuhur berjamaah, tetapi seluruh stab-stab sekolah terutama guru Pendidikan Agama Islam akan terus berusaha memberikan motivasi kepada peserta didiknya dengan berbagai macam cara meski dengan pemberian sansi berupa tugas-tugas atau hukuman lainnya yang membuatnya takut sehingga dia mau mengerjakan ibadah shalat lima waktu di mulai dari kebiasaan mengerjakan ibadah shalat dzuhur berjamaah di sekolah, dan bisa juga dengan cara pemberian arahan yang dapat menyentuh hatinya agar mengerjakan ibadah shalat lima waktu dengan sungguh-sungguh jangan hanya di sekolah saja.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMANJUDUL

HALAMANPENGAJUAN……...…...ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING…….…….....iii

KATA PENGANTAR……..…..….iv

PERNYATAANKEASLIAN SKRIPSI…….…....vii

ABSTRAK…….....viii

DAFTAR ISI…….....ix

DAFTAR TABEL…….….xii

DAFTAR GAMBAR……..……...xiii

DAFTAR LAMPIRAN…….…….xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah…….……...1

1.2 Rumusan Masalah……...……..…..6

1.3 Tujuan Penelitian ……..……..……..6

1.4 Kegunaan Penelitian……...…..….……7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu……...……..……..….8

2.2 Tinjauan Teoritis…….……..……....10

2.2.1 Peran guru……..…....10

2.2.2 Pengertian Guru……..……..……..15

2.2.3 Pengertian Peserta Didik……..…..….16

2.2.4 Pengertian Pendidikan…….……18

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.2.5 Pengertian Pendidikan Agama Islam ……..……...19
2.2.6 Pengertian Motivasi……23
2.2.7 Pengertian Shalat……...…….30
2.2.8 Pengertian shalat dzuhur……..…….....…31
2.2.9 Pengertian Shalat Berjamaah……..……32
2.3 Tinjauan Konseptual…….……..……..…….....36
2.4 Kerangka Fikir……..……...…...….37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian…….....39
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian…...…….....……..….40
3.3 Fokus Penelitian……..……...…….41
3.4 Data dan Sumber Data ……...……...……...41
3.5 TeknikPengupulan Data……...……..……..…41
3.6 Teknik Analisis Data……...….....43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Penyajian Hasil Penelitian…….……...……..…..….46
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian……..……...…..58
4.2.1 Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi……..…..……...…59
4.2.2 Motivasi shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik di SMAN 5 Pinrang…….....……64
4.2.3 Meningkatkan Motivasi Shalat Dzuhur berjamaah pesrta didik di SMAN5Pinrang……..….72
BAB V PENUTUP
5.1 Simpulan…….……..…….....…81

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5.2 Saran……..……...……...……..……83
DAFTAR PUSTAKA…….....87
LAMPIRAN-LAMPIRAN……...……...…90

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Nama-nama Pipinan SMAN Negeri 5 Pinrang.	50
4.2	Keadaan Pendidik SMAN Negeri 5 Pinrang.	51
4.3	Daftar Peserta Didik SMAN Negeri 5 Pinrang.	54
4.4	Sarana dan Prasarana SMAN Negeri 5 Pinrang.	56

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema kerangka pikir penulisan Foto-foto	38 Lampiran

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1.	Instrument Wawancara
2.	Profil Sekolah
3.	Surat Izin Penelitian
4.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
5.	Surat Keterangan Selesai Meneliti
6.	Surat Keterangan Wawancara
7.	Riwayat Hidup

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengannilai-nilaidi dalammasyarakatdankebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan di artikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain atau menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti menta.

Menurut UU No. 20 tahun 2003

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalain diri kepribadian, kacerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[1]

Adapun pengertian pendidikan menurut T.W. Moore, yaitu:

> *"Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by the transmission af knowledge, skills and understanding from one person to another".*[2](Pendidikan adalah sebuah usaha yang bertujuan untuk menghasikan seseorang pada kemampuan tertentu dan ini yang di capai oleh penyebaran pengetahuan, keahlian dan pemahaman dari seseorang ke orang lain.)

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan panduan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, di mana

---

[1]Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 4.

[2]T.W. Moore, *Philsophy Of Education: a introduction* (Landon: Routledge and Kegan Paul,1982), h. 66.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan sebagai bidang pendidikan keagamaan untuk mencerdaskan anak bangsa yang berakhlak baik.

> Lebih dari itu pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun di perluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan social yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yangakan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya.[3]

Dan dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan apa yang menjadi impiannya, harta kekayaan, kekuasaan, pangkat, dan jabatan bahkan kebahagiaan akhirat dapat diraih dengan pendidikan, hal ini relevan dengan firman Allah dalam Q,S. Al Mujadalah/58:11 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Terjemahnya:

> Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.[4]

Ayat ini menerangkan tentang perintah untuk memberi kelapangan dalam segala hal kepada orang lain. Ayat ini juga tidak menyebut secara tegas bahwa Allah Swt akan meninggikan derajat orang yang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari sekadar beriman, tidak disebutkan kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang

---

[3]Faud Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 5.

[4]Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an Terjemah, 2009), h. 543.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dimiliki itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu.

Yang dimaksud dengan pengetahuan adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan.Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman jadi dua, yang pertama sekadar beriman dan beramal saleh, yang kedua beriman, beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kedua kelompok ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan atau tulisan maupun keteladanan.

Ilmu yang dimaksud oleh ayat di atas bukan hanya ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat.Dan dalam pandangan al-Qur'an ilmu tidak hanya ilmu agama, tetapi juga yang menunjukan bahwa ilmu itu haruslah menghasilkan rasa takut dan kagum pada Allah Swt, yang pada gilirannya mendorong yang berilmu untuk mengamalkan ilmunya serta memanfaatkannya untuk kepentingan mahkluk.[3]

Iman memberi cahaya pada jiwa, disebut juga pada moral, sedang ilmu pengetahuan memberi sinar pada mata.Iman dan Ilmu membuat orang jadi mantap, agung, walau tidak ada pangkat dan jabatan yang disandangnya, sebab cahaya itu datang dari dalam dirinya sendiri.

Pokok hidup utama adalah Iman dan pokok pengirimnya adalah Ilmu. Iman tidak disertai ilmu dapat membawa dirinya terperosok mengerjakan pekerjaan yang disangka menyembah Allah Swt, padahal mendurhakai Allah Swt. Sebaliknya orang yang berilmu saja tanpa disertai iman, maka ilmunya itu dapat membahayakan dirinya sendiri ataupun bagi sesama manusia. Ilmu manusia tentang atom misalnya, alangkah penting ilmu itu kalau disertai iman, karena dia akan membawa faedah yang besar bagi seluruh manusia. Tetapi ilmu itupun dapat digunakan orang untuk memusnahkan sesama manusia, karena jiwanya yang tidak terkontrol oleh iman kepada Allah Swt.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sesungguhnya Allah Swt menyukai dan memuliakan orang-orang yang telah beriman dan bertakwa dengan sebenar-benar iman, disertai dengan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat, baik ilmu umum maupun ilmu agama.

Menuntut ilmu pengetahuan dalam arti luas yaitu ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama, karena kedua ilmu tersebut yang dibutuhkan manusia, khususnya umat Islam agar ilmu pengetahuan yang dipelajari dan diperolehnya dapat semakin mendekatkan diri kepada Allah Swt. Jadi antara kedua ilmu itu harus saling berpadu, saling mengisi karena sejak awal mula al-Qur'an diturunkan sudah mulai memerintahkan agar membaca (berpikir) dengan menyebut nama Allah Swt (berzikir).

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwah dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kita suci al-Qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

> Pendidikan Agama Islam juga merupakan suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjelaskan pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.[5]

Shalat dalam Agama Islam adalah menepati kedudukan yang tak dapat ditandingi oleh amal ibadah manapun juga.Ia merupakan tiang agama dimana ia tak dapat tegak kecuali dengan didirikannya shalat dan dikerjakan sesuai dengan kaidah dan aturan yang benar dan dikerjakan pula dengan sungguh-sungguh.

Dalam pendidikan agama Islam shalat sebagai benteng pertahanan diri dalam menghadapi berbagai tantangan,perlu sedemikian mungkin ditanamkan dalam diri

---

[5]M. Arifin, *Ilmu Pendidkan Agam Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasaran Pendekatan Interdisipliner* (Cet V ; Jakarta: PT Bumi Aksara 2011), h. 8.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

setiap peserta didik, sehingga dengan pembiasaan melaksanakan shalat bagi peserta didik akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah digariskan agama dan dapat menyelamatkan peserta didik agar tidak terjerumus dalam jurang keterbelakangan mental atau juga kesesatan. Sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an Al-Ankabut [29]: 45.

وَٱلۡمُنكَرِۗ وَلَذِكۡرُ ٱللَّهِ أَكۡبَرُۗ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا تَصۡنَعُونَ ٤٥

Terjemahnya:

> Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar.[6]

Shalat adalah kewajiban Islam yang paling utama sesudah mengucapkan dua kalimat syahadat. Shalat merupakan pembeda antara orang muslim dan non muslim. Disyari'atkan dalam rangka mensyukuri nikmat Allah SWT yang sangat banyak dan mempunyai manfaat yang bersifat religius (keagamaan) serta mengandung unsur pendidikan terhadap individu dan masyarakat.

Melihat realita sekarang peserta didik masih memiliki motivasi yang masih rendah untuk melakukan shalat dhuhur secara berjama'ah.Sekalipun sudah ada jadwal khusus untuk mengerjakan shalat dhuhur secara berjama'ah, namun masih kebanyakan dari mereka memilih untuk tetap tinggal di kelas beristirahat menunggu selesainya shalat.

Di sinilah peran seorang guru terkhusus guru PAI untuk memberi motivasi peserta didiknya agar memiliki dorongan untuk melaksanakan salah satu rukun Islam yangwajib untuk dikerjakan sebagaiummat muslim yaitu shalat, karena shalat merupakan rukun Islam yang utama setelah kalimat syahadat. Shalat juga merupakan ibadah yang paling baik dan sempurna.Shalat tersusun dari berbagai jenis ibadah,

[6]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anulkarim Al-Mushawwir Al-Qur'an Perkata Transliterasi* (Bandung,2014), h.401.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

seperti zikir kepada Allah, membaca Al-Qur'an, berdiri menghadap Allah, ruku', sujud, berdoa, bertasbih, dan takbir.Shalat bagaikan kepala bagi ibadah-ibadah badaniah lainnya dan merupakan ajaran para Nabi.

Berbeda dengan ibadah-ibadah lain, shalat pertama kali diwajibkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw. Di malam Isra' dan Mihraj.Hal ini menunjukkan keagungannya serta ketinggian posisi dan kewajibannya di hadapan Allah.

Dari Abu Hurairah, beliau mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda. "Sesungguhnya amal hamba yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat adalah shalatnya. Apabila shalatnya baik, dia akan mendapatkan keberuntungan dan keselamatan. Apabila shalatnya rusak, dia akan menyesal dan merugi. Jika ada yang kurang dari shalat wajibnya, Allah Tabaroka wa Ta'ala mengatakan, 'Lihatlah apakah pada hamba tersebut memiliki amalan shalat sunnah?' Maka shalat sunnah tersebut akan menyempurnakan shalat wajibnya yang kurang. Begitu juga amalan lainnya seperti itu". [7]

Hadis Rasulullsh saw:

اَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ عَلَيْهِ العَبْدُ يَوْمَ القِيَامَةِ الصَّلَاةُ, فَاِصَلُحَتْ صَلُحَ سَائِرُ عَمَلِهِ وَ اِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ. رواه الطبرانى

Artinya:

> Amal yang mula-mula dihisab (diperhitungkan) dari seorang hamba pada hari kiamat ialah shalat, jika shalatnya baik, maka baiklah seluruh amalannya, sebaliknya jika jelek shalatnya, maka jelaklah pula seluruh amalannya.[8]

Dalam Islam, kewajiban memunaikan shalat diketahui secara mendasar dan pasti (*ma'luumum bidh-dharuurah*). Barang siapa mengingkarinya, maka ia telah keluar

[7]http://membaca-alquran.blogspot.co.id/2010/11/amalan-yang-pertama-kali-di-hisab.html.23 Agustus 2017.

[8]Labib, *Rangkuman Shalat Lengkap* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2000), h.62.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dari Islam (murtad). Apabilah ia bertaubat maka taubatnya diterima. Sedangkan jika tidak bertaubat, maka hukumnya dibunuh berdasarkan ijma" (konsensus) para ulama.[9]

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang "Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi shalat dzuhur berjamaah peserta didik di SMAN 5 Pinrang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang merupakan objek pembahasan dalam penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1.2.1 Bagaimana peran guru pendidkan agama islam dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk menunaikan ibadah shalat dzuhur berjamaah di SMAN 5 Pinrang?

1.2.2 Bagaimanamotivasi peserta didik dalam menunaikan ibadah shalat dzuhur berjamaah di SMAN 5 Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang diinginkan tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Dan tujuan itu merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu itu dilaksanakan.

Adapun tujan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

[9]Saleh Al-Fauzan, *Fiqih Sehari-hari* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 58.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1.3.1 Mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam memotivasi peserta didik untuk menunaikan ibadah shalat dzuhur secara berjamaah di SMAN 5 Pinrang?

1.3.2 Mengetahui motivasi peserta didik dalam menuniakan ibadah shalat dzuhur secara berjamaah di SMAN 5 Pinrang?

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan diatas penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk hal sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

1.4.1.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada para pendidik, khususnya guru pendidikan agama islam di SMAN 5 Pinrang dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dalam melaksanakan shalat zhuhur berjamaah.

1.4.1.2 Untuk mendapatkan informasi mengenai peran guru pendidikan agama isalam dalam meningkatkan motivasi shalat dzuhur berjamaah peserta didik di SMAN 5 Pinrang.

1.4.2 Kegunaan Ilmiah

1.4.2.1 Sabagai sumbangan pemikiran untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi shalat dzuhur berjamaah peserta didik di SMAN 5 Pinrang.

1.4.2.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat bagai mana peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkann motivasi shalat dzuhur berjamaah peserta didik di SMAN 5 Pinrang.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rasdiana Karim Mahasiswa STAIN Parepare pada tahun 2012 dengan judul "Strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat dhuhur berjama'ah di kelas 1 SMA Negeri 2 Pinrang" dan judul skripsi yang ke dua oleh Sartika Mahasiswa STAIN Parepare pada tahun 2012 telah melalukan penelitian dengan judul "Kontribusi guru mata pelajaran agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah shalat jum'at bagi siswa MAN Pinrang".

Dari kedua hasil penelitian di atas tidak ditemukan pembahasan terkhusus mengenai Perang guru PAI dalam meningkatkan motivasi shalat zhuhur berjama'ah tersebut. Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh Rasdiana Karim adalah penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif dan metode yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul yaitu: Induktif, deduktif dan komparatif. Kemudian penelitian yang digunakan oleh Sartika adalah jenis penelitia kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui beberapa buku rujukan sebagai literatur pokok terhadap permasalahan yang dianggap sesuai, dengan menggunakan teknik dan instrumen okservasi, wawancara angket dan dokumentasi, kemudian menggunakan teknik analisis data yaitu analisis deduktif dan analilis induktif dan juga analisis komparatif.

Hasil penelitian dari Rasdiana Karim mengatakan bahwa pelaksanaan ibadah shalat dhuhur berjama'ah di kelas 1 SMA Negeri 2 Pinrang cukup tertib dan sudah terlaksana dengan baik, karena adanya bimbingan dan arahan secara langsung dari guru SMA Negeri 2 Pinrang khususnya guru PAI. Namun masih perlu dikemas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan baik lagi agar semua warga SMA Negeri 2 Pinrang ikut melaksanankan shalat berjama'ah di sekolah sehingga tercipta hubungan silaturahim antara guru dan murid dan kesadaran seluruh warga SMA Negeri 2 Pinrang dalam melaksanakan ibadah shalat dhuhur berjama'ah di sekolah dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat terbiasa untuk shalat berjama'ah.[1]

Penelitian yang ke dua oleh Sartika mendapatkan hasil bahwa pelaksanaan ibadah shalat jum'at di MAN Pinrang cukup tertib dan sudah sesuai dengan tata cara pelaksanaan shalat jum'at namun masih perlu di kemas dengan baik lagi karena tidak semua guru laki-laki melaksanakan shalat jum'at di sekolah sehingga siswa terkadang protes dengan peraturan yang seharusnya di jalankan sebab guru laki-laki pun harus shalat jum'at disekolah namun guru tersebut tidak sadar jika aturan tersebut berlaku pada mereka sebagai panutan.[2]

Baik penelitian 1 maupun penelitian 2 dari segi variabel memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaanya membahas tentang shalat kemudia perbedaannya dari penelitian 1 strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan, sedangkan dari penelitian 2 kontribusi guru mata pembelajaran agama Islam, kemudian penelitian yang akan ditelitih oleh peneliti peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi. Yang menjadi hubungan dari penelitian yang akan dibahas oleh penulis di atas adalah semuanya mengarah kepada kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam mendidik, mengarahkan, membimbing dan memberikan motivasi kepada peserta didiknya.

---

[1]Rasdiana Karim, ''Starategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat dhuhur berjamaah di kelas 1 SMA Negeri 2 Pinrang'' Skipsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2012.

[2]Sartika, "Kontribusi guru mata pelajaran terhadap pelaksanaan ibadah shalat jum'at bagi siswa MAN Pinrang" Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2012.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dari persamaan dan perbedaan variabel di atas menunjukkan bahwa judul penelitian yang akan penulis teliti bukan merupakan hasil plagiasi dari penelitian sebelumnya.

2.2 Tinjauan Teoretis

2.2.1 Peran Guru

> Peran Guru adalah terciptanya serangkain tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya.[3]

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, professional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai:

1. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
2. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
3. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.
4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
6. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungan.

---

[3]Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

8. Mengembangkan kreativitas.
9. Menjadi pembantu ketika diperlukan.[4]

2.2.1.1 Guru Sebagai Pendidik

> Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.[5]

Berkaitan dengan tanggung jawab; guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berkenaan dengan wibawa; guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent)*, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.

Sedangkan disiplin; dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam

---

[4]E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesioal,* h. 36.

[5]E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesioal,* h. 37.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran.Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

Maksud dari pernyataan di atas bahwa guru sebagai pendidik adalah guru sebagai panutan bagi peserta didiknya, dimana guru yang memiliki tanggung jawab yang besar terutama dalam bidang pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.Maka dari itu sebagai seorang guru haruslah memiliki pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Tanggung jawab berarti sesuatuhal yang terjadi di sekolah yang mencakup pembelajaran berarti itu adalah tanggung jawab dari seorang guru.Sedangkan wibawa berarti seorang guru harus mempunyai kelebihan tersendiri misalnya dalam bidang teknologi seorang guru mampu untuk menggunakan pembelajaran dalam bentuk *learning*.Mandiri berarti guru mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik.Dan disiplin berarti seorang guru yang ingin mendisiplinkan peserta didiknya maka terlebih dahulu dia harus mendisiplinkan dirinya terlebih dahulu karena seorang guru merupakan panutan atau contoh dari anak didiknya.

2.2.1.2 Guru Sebagai Pengajar

> Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggu jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.[6]

Berkembangnya teknologi, khususnya teknologi informasi yang begitu pesat perkembangannya, belum mampu menggantikan peran dan fungsi guru, hanya

[6]E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, h.38.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sedikit menggeser atau mengubah fungsinya, itupun terjadi hanya di kota-kota besar saja, ketika para peserta didik memiliki berbagai sumber belajar di rumahnya.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi pasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar.Hal ini dimungkinkan karena perkembangan teknologi.Dengan demikian guru tinggal menyeleksi dan memilih buku-buku sesuai kebutuhan belajar peserta didiknya.Di samping itu, peserta didik juga dapat belajar dari berbagai sumber seperti radio, televisi, berbagai macam film pembelajaran, bahkan program internet atau *electronic learning (e-learning)*. Dan dengan pembelajaran *e-learning* seorang guru dapat mengalihkan perhatian peserta didiknya dengan cara, misalnya menampilkan tata cara atau gerakan-gerakan shalat.

Dari sini guru bersama peserta didiknya dapat menjelaskan tata cara pelaksanaan dan gerak-gerik shalat melalui *web*, dan yang duluhnya jenuh dalam belajar tata cara shalat kini menjadi semangat karena adanya metode pembelajaran *web* yang mengundang rasa ketertarikan untuk melihatnya.

2.2.1.3 Guru Sebagai Pembimbing

> Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan *(journey)*, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanngung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perlajanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik.Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan.Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang di rencanakan dan dilaksanakannya.[7]

[7]E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, h. 40-41.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar, baik dalam kelas maupun di luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan. Analogi dari perjalanan itu sendiri merupakan pengembangan setiap aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran. Setiap perjalanan tentu memiliki tujuan, kecuali orang yang berjalan secara kebetulan.Keinginan, kebutuhan dan bahkan naluri manusia menuntut adanya suatu tujuan.Suatu rencana dibuat, perjalanan dilaksanakan dari waktu ke waktu sehingga tertujulah kita ke arah yang ingin dicapai atau ditempuh.

Maksud dari pernyataan di atas bahwa guru sebagai pembimbing adalah guru yang mengarahkan peserta didiknya dalam proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar dari kelas. Contoh ketika tiba waktu istrahat untuk melaksanakan ibadah shalat dhuhur seorang peserta didik tidak melaksanakan shalat dhuhur secara berjama'ah maka tugas seorang guru membimbing dan mengarahkan peserta didiknya tersebut agar ikut serta dalam mengerjakan ibadah shalat dhuhur secara berjama'ah.

2.2.1.4 Guru Sebagai Pelatih

> Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melati peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan kompetensi masing-masing.[8]

Di sini guru sebagai pelatih versi kurikulum 2013. Tanpa latihan dari guru peserta didik tidak akan berkembang atau maju. Contoh ketika guru tidak memberikan latihan kerja tugas kepada peserta didiknya ketika pembelajaran telah berakhir maka seorang peserta didik tidak akan terlihat perkembangannya. Begitu

[8]E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 42-43.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pula dengan peserta didik yang tidak tau gerak-gerik dan bacaan-bacaan shalat tidak akan bisa tanpa latihan baik itu dari guru maupun dari orang lain misalnya keluarga atau teman sekitar.

2.2.1.5 Guru Sebagai Penasihat

> Guru adalah seorang penasihat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasihat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasihati orang tua. Banyak guru cenderung menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan-akan berusaha mengatur hidup orang, dan oleh karenanya mereka tidak senang melaksanakan fungsi itu.Padahal menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasihat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaranpun meletakkannya pada posis tersebut. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lahir kepada gurunya. Peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalakan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan diri.[9]

Maksud pernyatan di atas bahwa guru sebagai penasihat, berarti guru menjadi kepercayaan bagi peserta didiknya untuk menceritakan suatu hal yang penting atau tempat penyelesaian suatu masalah.Di sinilah tugas guru sebagai penasihat untuk menasihati anak didinya yang memiliki masalah.Maka menjadi guru penasihat harus bisa menyimpan rahasia dari para peserta didinya, agar peserta didik percaya kepadanya sehingga ketika salah seorang peserta didik memilik masalah maka dia tidak canggung-canggung lagi dalam meminta solusi kepada guru penasihatnya.

2.2.1.6 Guru Sebagai Motivator

Pengertian Guru Sebagai Motivator Guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong peserta didik dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari peserta didik sehingga ia

[9]E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, h. 43-44.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dalam hal guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar peserta didik yang rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar peserta didik.

Seoarang guru harus mamapu bersikap terbuka, dalam arti guru harus melakukan tindakan yang mampu mendorong kemauan peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya, menerimahpeserta didik dengan segala kekurangan dan kelebihannya, mau menanggapi pendapat peserta didik secara positif, dalam batas tertentu berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari peserta didik, menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap peserta didik. Dan juga membantu peserta didik agar mampumemahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal, dalam arti guru harus mampu memberikan gambaran tentang kemampuan dan kelemahan para siswanya, mendorong peserta didik untuk sekali waktu mengungkapkan perasaannya, membantu peserta didik agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.[10]

2.2.2 Pengertian Guru

Guru adalah perantara atau orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal,tetapi bisa juga di tempat lain seperti di masjid, di rumah, di tempat terbuka seperti di masyarakat dan sebagainya.

[10]https://www.slideshare.net/Sugiesssssss/peran-guru-sebagai-motivator

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> N.A. Ametembun, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pedidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.[11]
> *The training of teachers is shorters, their status less legitimated low or moderate. Their right to privileged communication less established; there is less of a specialized knowledge, and they have less auntonomy from suvervison or societal control than the professions*.[12]

Sementara dalam buku yang ditulis Myron H. Dembo memberikan defenisi tentang guru sebagai berikut;

The teacher is the most powerful person in the classroom, psychologically speaking.[13](Guru adalah orang yang memiliki kekuatan penuh dalam kelas, berbicara secara psokologi.)

Demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual ataupun klasik, di sekolah maupun di luar sekolah.

2.2.3 Pengertian Peserta Didik

Adapun peserta didik dalam bahasa *arab yaitu Thalib, muta'allim*, dan *murid*. *Thalib* berarti orang yang menuntut ilmu.*Muta'allim* berarti orang yang belajar, *murid* berarti orang yang berkehendak atau ingin tahu.[14] Jadi, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan seseorang yang sedang menuntut ilmu atau belajar dan memiliki rasa ingin tahu, hal ini relevan dalam firman dengan firman Allah dalam Q,S. An-Nisaa'/4:170 yang berbunyi:

---

[11]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000, h. 32.

[12]Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan,* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 25-26.

[13]Myron H.Dembo, *Applying Educational Psychology in the classroom,* (Third Edition; New York: Longman Inc, 1988), p.176.

[14]Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Cet. I; Jakarta: Amzah, 2010), hal. 103.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَكُمُ ٱلرَّسُولُ بِٱلۡحَقِّ مِن رَّبِّكُمۡ فَـَٔامِنُواْ خَيۡرٗا لَّكُمۡۚ وَإِن تَكۡفُرُواْ فَإِنَّ لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمٗا ١٧٠

Terjemahnya:

> Wahai manusia, Sesungguhnya Telah datang Rasul (Muhammad) itu kepadamu dengan (membawa) kebenaran dari Tuhanmu, Maka berimanlah kamu, Itulah yang lebih baik bagimu.dan jika kamu kafir, (maka kekafiran itu tidak merugikan Allah sedikitpun) Karena Sesungguhnya apa yang di langit dan di bumi itu adalah kepunyaan Allah. Dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.[15]

Pada ayat ini dapat dipahami bahwa telah didatangkan seseorang pendidik yang membawa ilmu kebenaran yang berasal dari Allah, Pendidik tersebut adalah Nabi Muhammad saw, kita sebagai peserta didik patut untuk mengetahui dan mengamalkan ajaran yang beliau bawa. Ajaran yang berisi bahwa pencipta alam ini adalah Allah, kita hanya beriman kepada-Nya, dan kita tidak boleh merusak alam ini. Maka dengan ilmu pengetahuan yang kita miliki maka kita akan pasti menjunjung tinggi kebenaran yang berasal dari Allah SWT, karena orang yang berilmu mengetahui bahwa Allah SWT Maha mengetahui apa yang kita kerjakan lagi Maha bijaksana terhadap kaumnya yang beriman dan bertakwah.

Dari pernyataan mengenai hal tersebut, peserta didik dalam lingkup proses belajar mengajar, mereka merupakan sekelompok manusia yang belum cukup dewasa secara jasmaniah dan rohaniah. Oleh karena itu, peserta didik sangatlah memerlukan pembinaan, pembimbingan, motivasi, dan pendidikan serta bantuan orang lain yang dianggap telah dewasa agar mereka mencapai pendewasaannya, sehingga kelak mereka pun dapat memenuhi tugasnya sebagai mahluk ciptaan Tuhan

[15]Depertemen Agama Repoblil Indonesia Jakarta, *Al-Qur'andan terjemahan*, hal. 164.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang Maha Esa, sebagai warga Negara, masyarakat, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas segala hal.[16]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang yang sedang menuntut ilmuh karena rasa ingin tahu dan peserta didik tersebut belum cukup dewasa secara jasmaniah dan rohaniah. Sehingga meraka masih membutuhkan bimbingan,binaan dan motivasi atau dorongan dari guru maupun orang lain yang suda cukup dewasa sehingga mereka mencapai pendewasaanya. Dan kelak merekapun dapat menjadi mahluk ciptaan Allah yang berguna bagi bangsa, negara, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas segala hal.

2.2.4 Pengertian Pendidikan

Dalam arti sederhana pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.[17]

Menurut UU nomor 2 tahun 1989

Pendidikn adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut beberapa para ahli pendidikan yaitu:

1. John Dewey mengatakan, Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

[16]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Ed.I, Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hal. 112.

[17]Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.1.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. J.J. Rousseau mengatakan, Pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.
3. Ahmad D. Marimba mengatakan, Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap prkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[18]

Dari beberapa pengertian yang diberikan oleh para ahli tersebut, meskipun berbeda secara redaksional, namun secara emosional terdapat kesatuan unsusr-unsur atau faktor-faktor yang terdapat di dalamnya, yaitu bahwa pengertian pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.

Dari pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyipkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian/berakhlak mulia dan kecerdasan berpikir melalui bimbingan dan latihan.

2.2.5 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Islam adalah kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan (diri), ketaatan dan kepatuhan. Dari perkataan salamat, salam tersebut timbul ungkapan assalamu alaikum yang telah membudaya di Indonesia yang di dalamnya mengandung doa dan harapan, semoga anda selamat, damai sejahtera. Intinya Islam yaitu berserah diri, tunduk, patuh dan taat dengan sepenuh hati kepada kehendak ilahi.[19]

---

[18]Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, h. 2-3.

[19]Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 49-50.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pendidikan Islam ialah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam dan juga kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islamdan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.[20]

Dengan kata lain pendidikan Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadaian muslim.

Pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan membentuk perilaku yang baik terhadap peserta didik sehingga dalam proses interaksi di sekolah dan dalam masyarakat tidak terjadi konflik yang dapat mengancam kerusuhan di sekolah dan di masyarakat.

Metode pendidikan agama Islam sebenarnya bertujuan untuk menjadikan proses dan hasil pembelajaran ajaran Islam lebih berdaya guna dan berhasil guna memimbulkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran agama Islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar atau kemauan peserta didik secara mantap di samping bermanfaat untuk mengantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.[21]

2.2.5.1 Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

> Ruang lingkup PAI memiliki cakupan yang luas, hal ini didasarkan karena ajaran Islam itu banyak memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluru aspek kehidupan manusia.Pendidikan PAI merupakan pengajaran tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat kelak.[22]

---

[20]Nur Uhbiyati*, Ilmu Pendidikan Islam (*Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 9-11.

[21]Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam,* (Yogyakarta: Eja Publisher, 2014), h. 7-8.

[22]Abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam Dalam Prespektif Mitikulturalisme* (Jakarta: PT Saadah Cipta Mandiri, 2009), h. 40

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pendidikan agama Islam merupakan usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.[23]

Pendidikan agama Islam berisi ajaran yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai hamba Allah, individu, anggota masyarakat, maupun sebagai mahluk dunia.Dalam pendidikan agama Islam membahas tentang seluru aktivitas yang ada di duniawi baik dari segi perbuatan, tingkah laku dan yang lannya.Pendidikan agama Islam juga membahas segala hal yang berhubungan dengan kehidupan akhirat.

Secara garis besar, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menyangkut tiga hal pokok, yaitu:

1. Aspek keinginan yang disebut aqiqah, yaitu aspek credial atau keyakinan terhadap Allah dan semua yang difirmankan-Nya untuk diyakini.
2. Aspek norma atau hukum yang disebut syariah, yaitu aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan dengan alam semesta.
3. Aspek prilaku yang disebut dengan Akhlak yaitu sikap atau prilaku yang nampak dari pelaksanaan aqidah dan syariah.[24]

Ketiga aspek tersebut tidaklah berdiri sendiri-sendiri, tetapi menyatu membentuk kepribadian yang utuh pada diri seseorang muslim. Hal ini dikemukakan secara tegas dalam firman Allah yaitu QS. Al-Baqarah/ 2: 208

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدۡخُلُواْ فِي ٱلسِّلۡمِ كَآفَّةٗ وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ٢٠٨

Terjemahnya:

[23]M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 32.

[24]Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Cet. I; Bandung: CV Alfabeta, 2014), h. 25

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan.Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagi kamu".[25]

Dari penjelasan di atas mengenai ruang lingkup pendidikan agama Islam dapat disimpuklan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam memiliki cakupan yang sangat luas, karena agama Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.Pendidikan agama Islam merupakan pengajaran tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalankan kehidupannya di dunia dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti.

2.2.5.2 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam mempunyai tujuan yang luas dan dalam, sesuai dengan kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk individual dan sebagai makhluk sosial yang menghamba kepada khaliknya yang dijiwai oleh nilai-nila ajaran agamanya.

Oleh karena itu pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera.Dalam pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spriitual, imajinasi, intelektual, ilmiah maupun bahasanya (secara perorangan maupun kelompok).Dan pendidikan ini mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.

---

[25]Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2002), h. 2.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tujuan tersebut ditetapkan berdasarkan atas pengertian bahwa: Pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.[26]

Menurut Prof. Dr. Omar Muhammad al-Toumy al-Syaebani dalam bukunya M. Arifin tujuan pendidikan agama Islam yaitu:

> Perubahan yang diingini, yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapaianya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupa masyarakat serta pada alam sekitar di mana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi di antara profesi asasi dalam masyarakat.[27]

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agam Islam adalah untuk memahami ajaran-ajaran agama Islam secara sederhana dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amal perbuatannya, baik dalam hubungan dengan Allah ataupun hubungan dengan sesama masyarakat dan sekitarnya serta dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai denga ajaran Islam.

2.2.6 Pengertian Motivasi

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin*movere,* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.[28]Sedangkan menurut istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan

---

[26]M. Arifin, *Ilmu Pendidian Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Cet. V; PT Bumi Aksara, 2011), h. 29.

[27]M. Arifin, *Ilmu Pendidkan Islam,* h. 29.

[28]Purawa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalm Perspektif Baru* (Cet. 1; Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 319.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

individu tersebut bertindak atau berbuat.Dengan demikian motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/ aktivitas tertentu lebih baik dari sebelumnya.Dengan sasaran Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan, kemudian sebagai penentu arah tujuan yang hendak dicapai, dan juga menentukan perbuatan yang harus dilakukan.[29]

> Sedangkan menurut M. Ustama Najati dalam buku Abdul Raman Shaleh, motivasi yaitu "kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu"[30]
>
> Selain itu dalam buku yang di tulis oleh Robert E.Slavin mengemukakan pengertian motivasi menurut para ahli psikology yaitu; Motivation is an internal process that activates, guides and maintains behavior over time.[31](Motivasi adala sebuah proses internal yang mengaktifasi, membimbing dan menjaga tingkah laku di setiap saat.)

2.2.6.1 Motivasi Belajar

> Mc. Donald mengatakan bahwa, *mitivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.* Motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.[32]

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari factor lain. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melihat unsur jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentinya.

---

[29]B. Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Cet. 6; Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 9-10.

[30]Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi* (Jakatra: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 183-184.

[31]Robert E.Slavin, *Educational Psycology Theory and Practice* (Fourth Edition; London: A Division of Paramount Publishing,1994), p.347.

[32]Syaful Bahri Djamarah, *Pisikologi Belajar,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 114.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Begitu pula dengan aktivitas shalat merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Shalat tidak dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat dari dalam dan dari luar diri kita sendiri. Tanpa dorongan dari guru atau orang tua seorang anak yang suda baliq tidak akan mengerjakan shalat lima waktu dengan sendirinya sendiri. Dan dengan adanya motivasi dalam bentuk dorongan dari guru maka gejala psikologis anak didik akan timbul dengan sendirinya. Motivasi mempunya peran yang strategis dalam aktivitas belajar begitu pula dalam aktivitas shalat.

2.2.6.2 Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki berbagai fungsi salah satunya yaitu:

2.2.6.2.1 Dengan motivasi akan memberi dorongan kepada manusia untuk berbuat/bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan tugas.

2.2.6.2.2 Motivasi memberikan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudkan suatu tujuan atau cita-cita. Dan mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.

2.2.6.2.3 Motivasi membatu kita dalam menyeleksi perbuatan kita. Membatu kita untuk menghilangkan perbuatan-perbuatan yang tidak harus dilakukan yang harus dilakukan, yang serasi guna untuk mencapai tujuan. [33]

2.2.6.3 Bentuk- Bentuk Motivasi dalam Belajar adalah:

2.2.6.3.1 Memberi Angka

[33]M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 70-71.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat belajar. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang.

2.2.6.3.2 Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada peserta didik sebagai penghargaan atau kenang- kenangan/ cendra mata. Pemberian hadiah bisa berupa, bea siswa, buku- buku tulis, pensil, atau buku- buku bacaan lainnya.

2.2.6.3.3 Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong peserta didik agar mereka bergairah dalam belajar.Persaingan baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

2.2.6.3.4 Ego- Involment

Menumbuhkan kesadaran pada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga diri. Begitu juga dengan peserta didik sebagai subjek belajar.

2.2.6.3.5 Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi.peserta didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh- jauh hari untuk menghadapi ulangan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berbagai usaha di tempuh agar dapat menguasai semua bahan pelajaran sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap item soal yang diajukan oleh pendidik.

2.2.6.3.6 Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil, peserta didik terdorong untuk belajar lebih giat.Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, peserta didik cenderung berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya agar mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik pada semester berikutnya.

2.2.6.3.7 Pujian

Pujian yang di ucapkan pada waktu yang tepat dapat di jadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement (alat bantu) yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian di berikan sesuai dengan hasil kerja, bukan di buat- buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja peserta didik.

2.2.6.3.8 Hukuman

Meski hukuman sebagai hal yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. pendekatan edukatif yang dimaksud disini adalah sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan peserta didik yang dianggap salah. sehingga dengan hukuman yang diberikan itu peserta didik tidak mengulangi kesalahan dan pelanggaran. minimal mengurangi frekuensi pelanggaran. akan lebih baik bila peserta didik berhenti melakukannya dihari mendatang.

2.2.6.3.9 Hasrat untuk belajar

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar.hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. hasrat untuk belajar berarti pada peserta didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik dari pada peserta didik lain yang tak berhasrat untuk belajar. hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia didalam diri peserta didik.

2.2.6.3.10 Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas.seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

2.2.6.3.11 Tujuan yang di akui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik merupakan alat motivasi yang sangat penting.apabila tujuan tersebut dapat dicapai maka sangan berguna dan menguntungkan bagi peserta didik, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.[34]

2.2.6.4 Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para peserta didiknya agar timbul keinginan dan kemauannnya untuk meningkatkan prestasi

[34]https://karyatulisilmiah.com/bentuk-bentuk-motivasi-di-sekolah/.html (Diakses pada tanggal 24-09-2018).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah.Contohnya, seorang guru memberikan pujian kepada seorang peserta didik yang berani berdiri dan menjawap pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.Dengan pujian itu, maka dalam diri peserta didik tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri. Di samping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh menjawab pertanyaan.[35]

Dari contoh di atas jelas bahwa setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan.Makin jelas tujuan yang diharapkan, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesui dengan kebutuhan orang yang dimotivasi.

2.2.7 Pengertian Shalat

Shalat menurut bahasa berarti do'a, kemudian menurut istialah syara' ialah ibadah yang tersusun dari berbagai perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram (اَللهُ أَكْبَرُ) artinya *Allah maha besar* dan diakhiri dengan salam,عَلَيْكُمْ اَلسَّلاَمُ وَبَرَكَاتُهُ اللهِ وَرَحْمَةُArtinya: *Semoga keselamatan, rahmat dan berah Allah selalu tercurah untuk kamu sekalian,* dengan sejumlah syarat-syarat tertentu

Ibadah shalat diperintahkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW pada saat beliau melakukan Isra'Mi'raj pada tanggal 27 Rajab tahun11 dari kenabian, tepatnya satu tahun sebelum Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya hijrah ke kota Madinah.

Dasar kewajiban Shalat ini dijelaskan dalam Al-Qur'an, yang berbunyi:

---

[35]M. Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.73.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

﴿٤٣﴾ ٱلرَّٰكِعِينَ مَعَ وَٱرۡكَعُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَقِيمُواْ

Terjemahanya:

> Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku" (Q.S. Al-Baqarah: 43)

Yang dimaksud ialah: shalat berjama'ah dan dapat pula diartikan: tunduklah kepada perintah-perintah Allah bersama-sama orang-orang yang tunduk. dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.[36]

Allah berfirmaan dalam Q. S. Al-Ankabut/ 21: 45.

ۖ بَرُ ٱللَّهِ وَلَذِكۡرُ ٱللَّهِ أَكۡ ٱلۡمُنكَرِ ٱلۡفَحۡشَآءِ عَنِ تَنۡهَىٰ ٱلصَّلَوٰةَ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَقِمِ ٱلۡكِتَٰبِ مِنَ إِلَيۡكَ أُوحِيَ مَآ ٱتۡلُ

﴿٤٥﴾ تَصۡنَعُونَ مَا يَعۡلَمُ وَٱللَّهُ

Terjemahnya:

> Bacalah kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat.Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.[37]

2.2.8 Pengertian shalat dzuhur

Shalat dzuhur adalah salah satu dari kelima Shalat wajib yang di kerjakan awal waktunyasetelah cenderung matahari ke barat dari pertengahan langit dan akhir waktunya apabila bayangan-banyangan telah sama panjangnya dengan benda itu.[38]

Allah berfirman Q. S. Al- Isra/ 78. 395.

﴿٧٨﴾ مَشۡهُودًا كَانَ ٱلۡفَجۡرِ قُرۡءَانَ إِنَّ ٱلۡفَجۡرِ وَقُرۡءَانَ ٱلَّيۡلِ غَسَقِ إِلَىٰ ٱلشَّمۡسِ لِدُلُوكِ ٱلصَّلَوٰةَ أَقِمِ

---

[36]Moh Saifulloh Al Aziz S, *Fiqih Ialam Lengkap Pebdidikan Hukum Ibdah Umat Isalm Dengan Berbagai Permasalahannya* (Surabayah:Terbit Terang), h. 146.

[37]Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: PT, Sinerge Indonesia, 2011), h. 566.

[38]Moh Saifulloh Al Aziz S, *Fiqih Ialam Lengkap,* h. 165.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Terjemahnya:

> Laksanakanlah salat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan "laksanakanpula salat" subuh sunggu salat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).[39]

Awal waktu dzuhur adalah ketika matahari telah bergeser dari tengah langit menuju arah tenggelamnya (barat). Hadits Nabi Shollallahu alaihi was sallam dari sahabat Abdullah bin Amr rodhiyallahu anhu. Yang dalilnya "waktu shalat dzuhur adalah ketika telah tergelincir matahari (menuju arah tenggelamnya) hingga bayangan seseorang sebagaimana tingginya selaa belum masuk waktu 'Ashar".[40]

Hadis Rasulullah saw. dari Abu Hurairah:

وَ عَن اَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللّهِ ص.م, اِذَشْتَدَّ الْحَرُّ فَابْرِدُوْا بِا لصَّلَاةِ. فَإِنَّ شِدَّةَ الحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ,. رواه الجماعة.

Artinya:

> Dan dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: "Apabila keadaannya sangat panas, maka akhirkanlah sembahyang sampai dingin, karena sesungguhnya sangat panas itu dari uap neraka." (H.R. Jama'ah).[41]

Waktu shalat dzuhur dapat diketahui dengan menghitung waktu yaitu dengan menghitung waktu antara terbitnya matahari hingga tenggelamnya maka waktu dhuhur dapat diketahui dengan membagi duanya.[42]

2.2.9 Pengertian Shalat Berjamaah

> Shalat berjam'ah yaitu shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan dituntun oleh seseorang yang disebut imam.Hukum shalat berjama'ah itu adalah *sunnat al-muakkadah* yaitu perbuatan yang dianjurkan dengan nilai pahala yang tiggi.Hal ini didasarkan kepada hadis Nabi dari Abdullah ibn Umar yang disepakati ahli hadis.Shalat berjama'ah itu nilainya lebih dari 27 kali dibandingkan dengan sendiri-sendiri.[43]

---

[39]Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: PT, Sinerge Indonesia, 2011), 395.

[40]https://www.muslim.or.id/6258-waktu-waktu-shalat.html.tgl 23.

[41]Victory Agencie, *Terjemahan Nailul Authar* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994), h.289.

[42]https://www.muslim.or.id/6258-waktu-waktu-shalat.html.tgl 23.

[43]Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih* (Cet II; Jakarta: Kencana, 2010), h. 31.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Shalat berjama'ah boleh dikerjakan oleh dua orang, salah seorang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum, namun shalat berjama'ah yang dilakukan oleh orang yang banyak jumlahnya lebih baik dibanding dengan yang dikerjakan oleh orang sedikit jumlahnya. Karena semakin banyak orang yang ikut berjama'ah makin besar pula pahalanya.

Shalat berjama'ah boleh dikerjakan di rumah, di mesjid, di sekolah atau di tempat-tempat lain yang memenuhi syarat untuk menyelenggarakan shalat.Namun demikian, shalat berjama'ah lebih utama dikerjakan di mesjid, terutama untuk laki-laki.

Sahalat berjama'ah sangat besar manfa'atnya, karena di samping dapat mempererat persaudaraan diantara umat Islam, shalat berjama'ah juga akan menambah syi'ar Islam, dibanding dengan shalat yang dilakukan sendirian.

Rasulullah saw bersabda:

صَلَاةُ الجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةَ الفَذِّ بِسَبْعٍ وَ عِشْرِيْنَ دَرَجَةً.

Artinya:

"Shalat jamaa'ah itu lebih keutamaan shalat yang dilakukan sendirian sebanyak dua puluh tuju derajat".(H.R. Bukhari Muslim dari Ibnu Umar).[44]

2.2.9.1 Kedudukan Shalat

Kedudukan Shalat dalam Agama Islam tak dapat ditandingi oleh amal ibadah manapun juga.Ia merupakan tiang agama dimana ia tak dapat tegak kecuali dengan itu. Dalam hal ini Rasulullah saw bersabda:

رَاءْسُ الامْرِ الإِسلاَمُ, وَعَمُوْدُهُ الصَّلَاةُ وَ ذَرْوَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ فِيْ سَبِيْلِاللهِ.

Artinya :

[44]Moh Saifulloh Al Aziz S, *Fiqih Islam Lengkap,* h. 172-173.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pokok urusan ialah Islam, sedang tiangnya ialah shalat dan puncaknya adalah berjuang di jalan Allah.

Di samping itu shalat juga merupakan tulang punggung dari semua amal perbuatan lainnya, dan juga merupakan salah satu amalan yang dihisab pertama kali.[45]

2.2.9.2 Hikmah Shalat

Adapun hikmah dari shalat itu sendiri yaitu:

2.2.9.2.1 Mencegah diri dari perbuatan keji dan mungkar.

2.2.9.2.2 Memperoleh ketenangan jiwa, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Ra'du ayat 28:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

Terjemahanya:

> (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.[46]

Dari sudut religius shalat merupakan hubungan langsung antara hamba dengan *khaliq*-nyayang didalamnya terkandung kenikmatan *munajat,* pernyataan *ubudiyah,* penyerahan segala urusan kepada Allah, keamanan dan ketentraman serta perolehan keuntungan. Disamping itu shalat merupakan suatau cara untuk memperoleh suatu kemenangan serta menahan seseorang dari perbuatan kejahatan dan kesalahan.

Secara individual shalat merupakan pendekatan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT, menguatkan jiwa dan keinginan, semata-mata mengagumkan Allah SWT, bukan berlomba-lomba untuk memperturutkan hawa nafsu dalam mencapai

[45]Labib, *Rangkuman Shalat Lengkap* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2000), h.61.

[46]Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kemegahan dan mengumpulkan harta.Di samping itu shalat merupakan peristirahatan diri dan ketenangan jiwa sesudah melakukan kesibukan dan menghadapi aktivitas dunia.

Shalat mengajar seseorang untuk berdisiplin dan menaati berbagai peraturan dan etika dalam kehidupan dunia. Hal ini terlihat dari penetapan waktu shalat yang mesti dipelihara oleh setiap muslim dan tata tertib yang terkandung didalamnya. Dengan demikian orang yang melakukan shalat akan memahami peraturan, nilai-nilai, sopan santun ketentraman dan mengkonsentrasikan fikiran kepada hal-hal yang bermanfaat, karena shalat penuh dengan pengertian ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung nilai-nilai tersebut.

Dari segi sosial kemasyarakatan shalat merupkan pengakuan aqidah setiap anggota masyarakat dan kekuatan jiwa mereka yang berimplikasi terhadap persatuan dan kesatuan umat.Persatuan dan kesatuan inilah menumbuhkan hubungan soisal yang harmonis dan kesamaan pemikiran dalam menghadapi segala problema kehidupan sosial kemasyarakatan.[47]

2.2.9.3 Tujuan Motivasi Shalat dzuhur Berjamaah

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.[48]

Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para peserta didiknya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan pelaksanaan shalat dzuhur secara berjamaah disekolah sehingga terjalin talih

---

[47]A. Ritonga Rahman dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 88-91.

[48]M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 73.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

silaturahmi antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan sesama teman sehinggah hubungan di antara guru dan peserta didiknya semakin erat dan dekat layaknya orang tua dengan anak agar guru pun lebih muda dalam mendidik dan mengarahkan peserta didiknya ke hal-hal yang lebih baik. Begitu pula dengan sesama peserta didik, akan semakin tumbuh talih persaudaraan di antara mereka sehingga mereka pun akan saling menyayangi satu sama lain dan tidak akan saling menyakiti dengan sesama.

2.3 Tinjauan Konseptual

Untuk mengetahui lebih jelas tentang maksud pembahasan proposal ini, yaitu Peran Guru pendidikan agama islam dalam Meningkatkan Motivasi Shalat dzuhur Berjamaah Peserta peserta didik di SMAN 5 Pinrang. Maka dari itu peneliti akan memberikan defenisi dari masing-masing kata-kata yang tercantum dalam judul tersebut, yaitu:

2.3.1 Peran adalah aspek dinamika dari kedudukan, yaitu seorang yang melaksanakan hak dan kewajibanya dan dengan melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia telah menjalankan suatu perannya.

2.3.2 Guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar, membina, membimbing, dan mengarahkan peserta didiknya di sekolah atau di dalam kelas.

2.3.3 Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengajarkan agama islam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dari sumber utamanya: kita suci Al-Qur'an dan al hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.[49]

2.3.4 Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih dari sebelumnya.

2.3.5 Shalat adalah penyerahan diri secara totalitas untuk menghadap Tuhan, dengan perkataan dan perbuatan menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syarat. Shalat merupakan kewajiban bagi kaum muslimin yang mukallaf tanpa kecuali.

2.3.6 Shalat dzuhur adalah salah satu dari kelima Shalat wajib yang di kerjakan sejak tergelincirnya matahari, yaitu ketika matahari condong kearah barat dari garis tegak lurusnya.

2.3.7 Berjama'ah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan dituntun oleh seseorang yang disebut imam.

2.3.8 Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam pendidikan Islam yang menjadi peserta didik bukan hanya anak-anak melainkan orang dewasa yang masih berkembang baik fisik maupun psikis.[50]

2.4 Kerangka Fikir

Kerangka fikir ini bertujuan sebagai landasan sistematika dalam berfikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam proposal ini. Gambaran

---

[49]Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Waktu Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 38

[50]Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Isalam* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2010), h. 103.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi shalat dzuhur berjamaah peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 5 Pinrang.

Kerangka fikir itu sangat penting untuk membantu dan mendorong peneliti memusatkan usaha penelitiannya untuk memahami hubungan antara variabel tertentu yang telah dipilihnya, mempermudah peneliti memahami dan menyadari kelemahan dan keunggulan dari penelitian yang dilakukannya dibandingkan penelitian terdahulu.

Untuk itu sebagai gambaran mengenai arah dan tata fikir penulis dalam kaitannya dengan topik pembahasan penelitian ini, maka pemulis melampirkan skema kerangka fikir sebagai berikut.

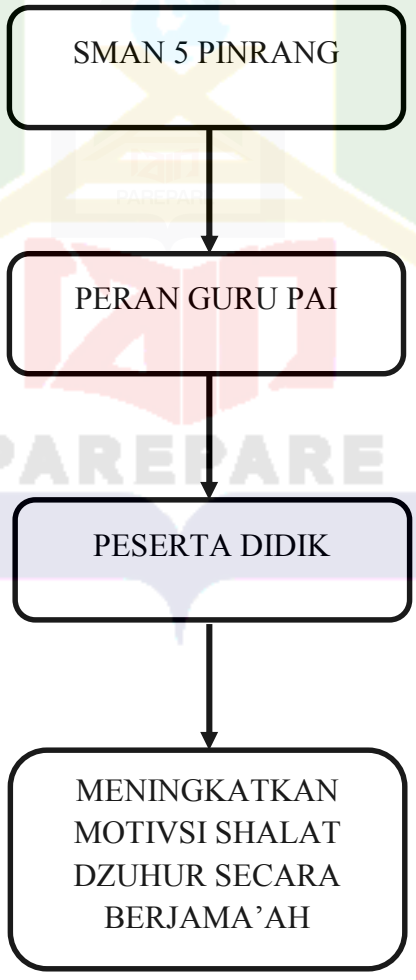

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penjelasan dari kerangka fikir di mana pada SMAN 5 Pinrang merupakan tempat penelitian dan difokuskan pada pembelajaran Pendidikan agama Islam, guru sebagai objek dalam penelitian ini dan menjadi pendidik kepada subjek yang diteliti (peserta didik), dilihat dari kerangka fikir tersebut penulis akan meneliti bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi shalat dzuhur berjamaah peserta didik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif*yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang Ilmiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan trianggulasi (gabungan).[1]

Ditinjau dari fokus kajian penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan penelitian *deskriptif kualitatif*, artinya penelitian ini tentang data yang dikumpulkan berupa gambar dan diuraikan dengan kata-kata, misalnya hasil wawancara antara peneliti dan informan.[2]

Menurut John W Best, "*Qualitative studies are those in which the description of observations is not ordinarily expressed in quantitative terms".*[3](Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan hasil pengamatan tidak secara biasa dalam bentuk kuantitatif).

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi shalat dzuhur berjamaah peserta didik di SMAN5 Pinrang. Dengan melakukan penelitian secara langsung melihat objeknya, peneliti dapat secara langsung untuk mewawancarai objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

---

[1]Sugiyono, *Metode Pemelitian Pendidikan* (Cet,1 Bandung: Alpabeta, CV 2012), h.15.

[2]Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet. VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.

[3]John W. Best, Research In Education, Fourth Edition (America: Prentice- Hall, 1981), h. 176.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dilakukan oleh objek yang diteliti, dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata kemudian disusun menjadi sebuah kalimat. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapakan informasi lengkap mengenai peran Guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi shalat dzuhur berjamaah peserta didik di SMAN 5 Pirang.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah SMAN 5 Pinrang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penentuan lokasi didasarkan dengan pertimbangan bahwa pelaksanaan shalat dzuhur di sekolah tersebut sejak dulu telah diperlaukandi sekolah tersebut kepada peserta didiknya. Namun dilihat dari realita sekarang dengan seiringnya waktu perkembangan teknolagi semakin canggi sehingga banyak mempengaruhi peserta didik yang dulunya rutin melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah kini menjadi malas karena mereka kebanyakan lebih memili tinggal di kelas menghabiskan waktu istrahat untuk menggunakan teknologi atau internet di banding mengerjakan ibadah shalat di samping efektifitas waktu, tempat, dan biyaya.

Dari penjelasan di atas maka saya beralasan untuk melaksanakan penelitian di lokasih tersebut karena saya ingin mengetahui bagai mana cara guru pendidikan agama islam dalam mengatasi permasalahan tersebut.

3.7.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan (disesuiakan dengan kebutuhan peneliti).

3.8 Fokus Penelitian

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Adapun fokus peneliti yaitu:

3.8.1 Peran guru PAI

3.8.2 Motivasi shalat Dzuhur berjamaah peserta didik di SMAN 5 Pinrang.

3.9 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh.Apabilah penelitian menggunakan wawancaradalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut respon, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.[4]penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

3.9.1 Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli yaitu guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, dan beberapa orang peserta didik yang telah mengerjakan shalat dzuhur berjama'ah di SMAN 5 Pinrang.

3.9.2 Data sekunder

Data sekundermerupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau diperoleh dari sumber lain.[5]Data sekunder umumnya berupa bukti, catatatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (dokumen).

3.10 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrument pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.10.1 Observasi

---

[4]Suharsimo Arikunto, Proserdur Penelitian (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2002), hal.107

[5]Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development* (Bandung Alfabeta,2016),h.222.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi shalat dhuhur berjama'ah peserta didik dengan cara melihat atau mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

3.10.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer)* sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.[6]Wawancara dilakukansecara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual kepada satu orang guru pendidikan agama Islam di SMAN 5 Pinrang.

Wawancara ini dilaksanakan dengan maksud untuk mendapatkan informasi dan data yang nyata sesuai dengan keadaan guru maupun peserta didik terhadap pembelajaran yang berlangsung selama ini di SMAN 5 Pinrang.

3.10.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada untuk di gunakan dalam mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.[7]

Penulis mengumpulakan data yang diperoleh dari catatan-catatan hasil dokumentasi tentang keadaan di lokasi tempat berlangsungnya penelitian yaitu peran

---

[6]Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 127.

[7]Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 158.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

guru PAI dalam meningkatkan motivasi shalat dzuhur berjamaah peserta didik SMAN 5 Pinrang.

3.10.4 Trianggulasi

Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.Trianggulasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Adapun trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ada dua yaitu:

3.10.4.1 Triangulasi teknik, berarti penelitimenggunakan teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.

3.10.4.2 Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.[8]

Maksudnya bahwa trianggulasi merupakan metode yang digunakan dalam mengumpulkan atau menggabungkan dari berbagai sember seperti hasil observasi, wawancara, dukumentasi, dan dari berbagai sumber lain.

3.11 Teknik Analisis Data

Untuk kajian penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data Miles dan Huberman.

Adapun teknik analisis data yan digunakan dalam penelitian ini yakni:

3.11.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

[8]Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development,* (Bandung Alfabeta, 2016 cetakan ke-2),h.242.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[9]

3.11.2 *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi,langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka datateorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3.11.3 Conclusion Drawing/Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada verifikasi data yang dilakukan selama dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

---

[9]Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development,* (Bandung Alfabeta, 2016 cetakan ke-2),h.370-371.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Identitas Sekolah

Nama Sekolah SMA Negeri 5 Pinrangyang dulu namanya SMA Negeri 1 Patampanua,kemudian pada tahun 2014 Statusitu sudah di ubah dengannamaSMA Negeri 5 Pinrang. (Sesuai dengan Keputusan Bupati Pinrang tentang Perubahan Nomenklatur Sekolah Menengah Atas se Kabupaten Pinrang Nomor410/71/2014 tanggal 10 Januari 2014), Status Negeri.Alamat Sekolah Provinsi Sulawesi SelatanKabupatenPinrang,Kecamatan PatampanuaDesa SipatuoJalan Poros Malimpung UrungKode Pos 91252E-Mail smanppanua@yahoo.co.id.Status KepemilikanPemerintahkota PinrangAkreditasi: “ **A** " No. Ma 015130. SK Penetp. No. 99/SK/BAP/-SM/XI/2012Tanggal:16 November 2012.

Nama Kepala sekolah dan guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Pinrang.

Kepala sekolah Muhammad Jafar, S.Pd.

Nama Guru Pendidikan Agama Islam

1. Darna, S.PdI
2. Abdul Muis, S.PdI
3. Syamsinar, S.HI., S.PdI
4. Hanisah Senreng, S.Pdi

4.1.1 Visi dan Misi Sekolah

4.1.2.1 Visi sekolah

Unggul Dalam Prestasi, Cerdas, Berkompeten, Disiplin, Berkarakter, Berwawasan Lingkungan dan Berpijak Pada Iman.Disini peserta didik di SMAN 5 Pinrang, di didik untuk unggul dalam semua bidang bukan hanya dalam bidang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

akademik tapi di bidang non akademik dan juga di didik untuk berkompeten sesuai dengan bakat dan minat masing-masing peserta didik.Kemudian paserta didik juga di didik menjadi insan yang cinta terhadap lingkungan, dan juga berprestasi yang di landasi dengan ilmu-ilmu agama.

4.1.2.2 Misi Sekolah:

4.1.2.2.1 Membentuk peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.

4.1.2.2.2 Mengoptimalkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan sosial Peserta Didik.

4.1.2.2.3 Mempersiapkan peserta didik untuk berkompetensi sesuai dengan kemampuannya.

4.1.2.2.4 Membentuk peserta didik berperilaku disiplin dan santun

4.1.2.2.5 Mendorong warga sekolah untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian, perlindungan, pencegahan, pencemaran dan kerusakan lingkungan.

4.1.2.2.6 Mengaktualisasikan ajaran agama dan toleransi antar umat beragama.

Dengan adanya visi dan misi sekolah sehingga kepalah sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dapat mengarahkan, membimbing, dan membina peserta didik, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalain diri kepribadian, kacerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh di lapangan, berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam bab ini di jelaskan tentang: data temuan penelitian, dan pembahasan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMAN 5 Pinrang, akan peneliti tuliskan berdasarkan temuan peneliti di lapangan sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dari hasil observasi di kelas saat proses pembelajaran pendidikan Agama Islam sedang berlangsung, dapat membuktikan tentang pernyataan yang ada pada II yaitu peran guru. Di mana peran guru ada 5 yaitu: Guru sebagai Pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, dan guru sebagai penasehat.

Dari hasil yang di temukan bahwa ke 5 dari peran sebagai guru tersebut telah di aplikasikan dengan baik namun dalam perannya sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang terkait dengan judul yaitu meningatan motivasi shalat dzuhur berjamaah peserta didik di sekolah maka dengan itu selain mereka sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan juga sebagai motivator. Dalam hal ini peran guru Pendidikan Agama Islam yang paling menonjol adalah sebagai motivator.

Dengan memberikan motivasi berupa arahan, hadiah, pujian, teguran, bahkan hukuman kepada peserta didiknya dapat memotivasi peserta didik untuk mengerjakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah, meskipun yang pada awalnya peserta didik mengerjakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah hanya karena takut dengan hukuman yang berupa pemberian tugas-tugas kepada mereka yang tidak mengerjakan shalat dzuhur berjamaah. Namun karena dorongan yang terus menerus dilakukan oleh guru dan juga sangsi yang terus berkelanjutan maka peserta didik pun terbiasa mengerjakan shalat dzuhur secara berjamaah tanpa paksaan dari guru-guru lagi.

Dari penjelasan di atas bahwa yang awalnya peserta didik mengerjakan shalat dzuhur secara berjamaah hanya karena paksaan dan rasa takut, kemudian dari rasa takut itu menjadikan keterbiasaan dan dari keterbiasaan menjadikan termotivasi dari diri sendiri, sehingga pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di SMAN 5 Pinrang dapat di katakan suda bagus karena hampir keseluruhan dari peserta didik suda dapat mengerjakan shalat dzuhur secara berjamaah.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kemudian hasil dari wawancara dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam dan guru yang bersangkutan dan juga beberapa dari peserta didik. Maka dapat di kemuakan sebagai berikut:

Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi shalat dzuhur berjamaah di SMAN 5 Pinrang merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kegiatan ibadah terutama ibadah shalat dzuhur di sekolah. Mengingat perkembangan zaman saat ini sangatlah mempengaruhi kegiatan ibadah shalat setiap ummat muslim terutama bagi anak-anak remaja masa kini. Salah satu contohnya karena perkembangan zaman teknologi facebook,Whatsapp, BBM, YOUTUBE dll, sehingga banyak mempengaruhi ibadah shalat ummat muslim terutama anak-anak remaja yang seharusnya melasanakan ibadah shalat dzuhur pada waktunya jadi tidak tepat waktu dikarenakan sedang chating di facebook dengan teman-temannya karena sedang keasykan sehingga dia melupakan waktu shalatnya yang seharusnya telah dikerjakan sejak awal.

Oleh karena itu Guru PAI sangatlah berperan penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didiknya untuk mengerjakan ibadah terutama ibadah shalat dzuhur di sekolah, karena dengan motivasi dari guru PAI akan mempengaruhi Peserta didik dalam mengerjakan shalat berjamaah. Dimanah di lihat dari hasil observasi dan wawancara yang akan di jelaskan berikut:

4.2.1 Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi

Guru dalam hal ini memiliki peran penting dalam membimbing, membina, mengarahkan, dan memberikan motivasi/dorongan kepada peserta didiknya agar mampu menjadi manusia yang berbudi pekerti yang luhur, mempunyai akhlak yang baik, sopan tutur katanya, disiplin dan bertanggujawab terutama terhadap pelaksanaan ibadah shalat dzuhur berjama'ah di sekolah sesuai dengan aturan dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

jadwal shalat agar, di mana kelak dapat menjadi anak yang taat terhadap agamanya dan berbakti kepada kedua orangtuanya, bangsa dan Negara, juga untuk bermasyarakat. Di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Di mana sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Pinrang yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik agar dapat menjalankan kehidupan dunia dan ahirat seutuhnya, maksudnya bahwa dengan Pendidikan Agama Islam dapat memperkuat iman, budi pekerti, sopan santun dalam bertutur kata dan berbuat. Apalagi jika shalat lima waktunya bagus, kelak jika mereka telah menjadi manusia yang seutuhnya maka mereka dapat menyeimbangkan ilmu dengan iman di mana kejujuran sangatlah di perlukan dalam suatu pekerjaan yang akan mensejahterakan hidupnya. Dari itu Guru Pendidikan Agama Islam mewajibkan peserta didik untuk mengerjakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah karena dengan itu akan membiasakan peserta didik untuk mengerjakan ibadah shalat.

Jadwal shalat dzuhur di SMAN 5 Pinrang:

Mulai dari Jam shalat dzuhur yaitu jam 11.54 adalah giliran kelas X (10). Dan di berikan waktu selama 15 sampai 20 menit. Setelah itu giliran kelas XI (11) dan waktunya pun sama 15 sampai 20 menit, kemudian yang terahir kelas XII (12) dengan waktu yang sama pula yaitu 15 sampai 20 menit.

Seperti yang di jelaskan oleh bapak kepalah sekolah dalam wawancara berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berikut adalah hasil wawancara terkait dengan peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi shalat dzuhur berjamaah peserta didik SMAN 5 Pinrang.

Semua pendidik di sekolah ini berperan penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didiknya untuk mengerjakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah

> Suda menjadi tugas dan kewajiban seorang guru untuk mendidik, membina, dan mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakah. Namun di sini guru pai lah yang berperan penting dalam mengarahkan peserta didiknya untuk mengerjakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah karena dialah yang paling sering mendorong, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar mengerjakan ibadah shalat lima waktu dan shalat dzuhur berjamaah di sekolah, terkadang ketika selesai pembelajaran kedua salah satu dari guru PAI berkeliling di lingkungan sekolah dan apa bila ada siswa yang di dapatkan maka guru tersebut menuntunnya ke mushallah jika siswa tidak mau maka akan di paksa dengan berbagai cara.[1]

Sesesorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajibannya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandanya yaitu guru. Jadi di sini jelas bahwa semua guru berperan dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Semua guru bertugas dalam memberikan motivasi kepada peserta didiknya meski demikian guru pendidikan agama islam yaitu paling berperan penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar mengerjakan ibadah shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Disini sebagai guru pendidikan agama islam adalah menjadi panutan utama bagi peserta didik dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah karena dengan adanya berbagai motivasi dari guru pendidian agama islam akan meningkatan keimanan peserta didik yang akan memperkuat ibadah shalatnya terutama shalat dzuhur berjamaah di sekolah.

[1]Muhammad Jafar, S.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 5 Pinrang, wawancara pada tanggal 20 November, 2017

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dari penejelasan di atas dapat di simpulan bahwa suda menjadi tugas guru untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya. Karena waktu shalat dzuhur masih termasuk jam sekolah. Jadi guru agamalah yang harus selalu mendorong siswanya karena suda merupakan tanggung jawab sebagai guru agama islam.

Berbagai upaya yang di lakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi shalat dzuhur berjamaah peserta didik di SMAN 5 Pinrang.Dalam meningkatkan motivasi belajar atau motivasi shalat dzuhur berjamaah peserta dididk maka sebagai guru PAI harus lah berusaha semaksimal mungkin karena itu merupakan kewajiban bagi seorang pendidik apalagi dalam bidangnya sendiri. Guru pai harus memiliki trik atau metode-metode tertentu yang dapat menarik dan menyentuh hati peserta didik agar sebagai hamba Allah harus mengerjakan kewajibannya yaitu shalat lima waktu, terutama pada shalat dzuhur berjamaah. Karena waktu shalat dzuhur masih merupakan jam sekolah jadi sebagai guru pendidikan agama islam harus bertangga jawab dalam mengarahkan peserta didiknya untuk mengerjakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak kepala sekolah dalam wawancara berikut:

> "Biasanya gugu-guru selalu mengarahkan siswa dan mengantarnya ke mushalla setiap tiba waktu shalat dzuhur dan menemani untuk shalat berjamaah, hal ini dilakukan supaya siswa terbiasa.Dan setiap hari jumat sekolah ini melakukan kegiatan pengajian dan kultum kepada semua siswa, hal ini diharapkan supaya siswa terlatih berbicara dan membuat siswa rajin shalat dzuhur berjamaah sekolah."[2]

[2]Muhammad Jafar, S.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 5 Pinrang, wawancara pada tanggal 20 November, 2017

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selain pemberian sangsi terhadap peserta didik, guru PAI juga membina peserta didik supaya melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dengan beberapa bentuk pembiasaan, salah satunya yaitu:

Setiap waktu shalat dzuhur tiba, guru PAI selalu mengaharahkan dan mengikuti peserta didiknya ke mushalla untuk mengerjakan shalat dzuhur secara berjamaah. Kemudian bentuk pembiasaan yang lain adalah dengan adanya pengajian dan kultum setiap hari jumat. Mengaji dan kultum tersebut disampaikan oleh peserta didik secara bergiliran setiap minggunya,adanya pengajian dan kultum tersebut juga diharapkan membuat peserta didik rajin ke mushalla untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, terlebih lagi ketika tema yang dibawakan adalah tentang wajibnya shalat lima waktu.

Deri penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa Guru Pendidkan Agama Islam telah melakukan berbagai usaha dalam memberikan motivasi kepada peserta didinya agar mengerjakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.Dengan selalu melakukan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah dan juga selalu menekankan peserta didiknya untuk shalat di sekolah, dengan cara selalu menemani peserta didiknya. Dan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di bawa ini bahwa:

Hanisah Senreng, S.Pd.I, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di kelas satu (I)

> Bahwa yang jelas sebagai guru pendidikan Agama Islam kami semua berusaha sebisa mungkin untuk merubah anak didik kami agar menjadi lebih baik terutama dalam hal keimanan dan kesopan. Dengan mempasilitasi tempat ibadah yang nyaman, bersih,adam, dan luas dan juga menberikan bimbingan arahan didikan dan juga dorongan agar mereka tidak lupa dan bermalas-malasan untuk shalat dzuhur berjamaah di sekolah, dan juga kerja sama dengan orang tua siswa dan seluruh stap-stap yang ada di sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dari pernyataan beliau bahwa mereka sebagai guru pendidikan agama islam akan berusaha sebisa mungkin dalam memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar mereka dapat berubah menjadi lebih beriman dan bertakwah. Terutama dalam hal ibadah shalat lima waktu. Dengan mengajak atau mendorong peserta didiknya untuk mengerjakan ibadah shalat dzuhur berjamaah di sekolah akan melati peserta didik untuk beribadah shalat dan menghargai waktu.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa sebagai pendidik meraka akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendidik, mengarahkan, dan mendorong peserta didiknya agar mengerjakan ibadah shalat lima waktu terutama ibadah shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Meskipun pada awalnya peserta didik hanya mengerjakan ibadah shalat dengan terpaksa. Namun lama kelamaan mereka akan terbiasa dan sadar akan wajibnya shalat bagi umatIslam.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik bahwa upaya apa yang di lakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi shalat dzuhur berjamaah di SMAN 5 Pinrang yaitu:

> "Memberikan dorongan motivasi, mempasilitasi tempat shalat atau mushalla, mengajak dengan berbagai ancaman.Dan tanpa itu semua maka besar kemungkinan jarang dari siswa-siswi yang mengerjakan shalat terutama shalat dzuhur berjamaah di sekolah.[3]

Menurutnya bahwa meskipun usaha yang dilakukan guru PAI itu dengan cara mengancam dengan berbagai hukuman tetapi dengan cara itu dapat mempengaruhi peserta didik untuk mengerjakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah dan dari awalnya yang mengerjakan shalat karena takut akan ancaman guru, kini suda tidak lagi karena suda terbiasa sehingga timbul motivasi dari dalam dirinya sendiri. Namun

[3]Muhammad Haerul kelas XII IPA 1, wawancara di SMAN 5 Pinrang pada tanggal 27, November, 2017

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

meski demikian guru PAI juga tidak henti-hentinya memberikan dorongan motivasi kepada siswanya setiap hari jam pelajaran ke dua selesai dan terkadang guru PA juga mengarahkan dan menemani peserta didik ke mushalla untuk berjamaah. Demi menjaga peserJta didik yang suka bolong-bolong shalatnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya atau peran guru PAI sangatlah berpengaruh terhadap shalat dzuhur berjamaah peserta didik di sekolah tanpa upaya dari guru PAI maka peserta didik akan lebih banyak yang bolong shalatnya.

2.4.2 Motivasi shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik di SMAN 5 Pirang

Motivasi adalah merupakan suatu sugesti atau dorongan yang muncul karena diberikan oleh seseorang kepada orang lain atau dari diri sendiri, dorongan tersebut bermaksud agar orang tersebut menjadi orang yang lebih baik dari yang sebelumnya. Motivasi bisa muncul karena adanya dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga peserta didik berkeinginan mengerjakan ibadah shalat dzuhur berjamaah di sekolah, sehingga sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu merubah kebiasaan peserta didik yang dulunya malas mengerjakan ibadah shalat jadi rajin dan taat akan perintah Allah yaitu shalat lima waktu. Adanya bentuk motivasi yang di berikan oleh guru PAI di SMAN 5 Pinrang terhadap peserta didiknya dapat mendorong peserta didik di SMAN 5 Pinrang tuntuk mengerjakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.

Salah satu gambaran bentuk motivasi yang di berikan oleh guru PAI di SMAN 5 Pinrang yaitu:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.4.2.1 Memberikan hadia dan nilai yang bagus kepada peserta didiknya yang rajin mengerjakan ibadah shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Setiap jam pembelajaran PAI guru yang bersangutan menyampaikan kepada peserta didiknya nama-nama peserta didiknya yang mendapatkan nilai positif dan nilai negative bagi yang rajin dan malas menegrjakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.

2.4.2.2 Memberikan pujian dan hukuman bagi yang mengerjakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah dan yang tidak mengerjakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Pujian yang di berikan berupa sanjungan saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan menyebutan nama peserta didik yang rajin mengerjakan ibadah. Dan hukuman yang di berikan kepada peserta didik yang tida mengerjakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah yaitu menghafal dan menulis ayat-ayat al-qur'an sebanyak-banyaknya.

2.4.2.3 Memberikan pengarahan sebelum masuk proses belajar mengajar. Dengan menjelaskan tujuan dari ibadah shalat dan ibadah ibadah lain maka dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengerjakan kewajiban sebagai hamba ALLAH SWT yaitu mematuhi segala perintah dan menjauhi larangannya, salah satu perintah ALLAH SWT yaitu shalat lima waktu, maka peserta didik harus menegtahui dan memahami agar timbul hasrat untuk mengerjakan ibadah shalat dzuhur berjamaah di sekolah.

Jika di lihat dari penjelasan di atas hal ini hampir sama dengan yang telah di jelaskan pada BAB II tentang bentu-bentuk motivasi, yaitu dengan memberikan nilai,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hadia, pujian, hukuman, pengarahan, dan ujian dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk melasanakan ibadah shalat dzuhur berjamaah di sekolah sesuai dengan aturan yang telah di tetapkan.

Seperti yang di jelaskan dalam wawancara dengan salah satu guru PAI di sekolah berikut:

Motivasi yang di berikan oleh guru PAI kepada peserta didik untuk meningkatkan kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMAN 5 Pinrang.

> "Dengan memberikan dorongan dan nasehat kepada siswa untuk selalu meningkatkan ibadah sholat dzuhurnya secara berjamaah.Juga memberikan hadiah bagi siswa yang rajin shalah, seperti pemberian nilai tambahan sebagai motivasi dan untuk peserta didik yang malas diberikan ancaman nilai jelek dan tidak naik kelas bagi yang tidak mengerjakan shalah dzuhur berjamaah di sekolah."[4]

Menurut beliau bahwa sebenarnya ibadah tidak boleh ada paksaan tetapi paksaan yang di berikan kepada peserta didik adalah jalan terbaik sehingga itu bisa menjadi kebiasaan dan kebutuhan. Beliau juga sering menyampaikan materi-materi ibadah shalat dalam pembelajaran PAI baik dari segi manfaat shalat itu sendiri maupun kewajiban sebagai hamba Allah, gunanya untuk meningkatkan dan membangkitkan kesadaran mereka akan manfaat dari ibadah shalat itu sendiri beliau juga sering mengajak siswanya shalat dan selalu menanyakan sudah shalat atau belum ketika bertemu dengan siswa pada jam istirahat kedua.

Dari hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa beberapa motivasi yang di lakukan oleh Guru PAIialah shalat dzuhur berjamaah peserta didik dapat terlaksana

---

[4]Darna, S.PdI, Guru Pendidikan Agama Islam kelas tiga (III), wawancara di SMAN 5 Pinrang pada tanggal 23 November 2017.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan baik dan peserta didik umumnya terbiasa melaksnakan shalat dzuhur tepat waktu.Sehingga timbul motivasi dari dalam dirinya sendiri akan wajibnya shalat. Sedangkan menurut hasil wawancara dengan salah satu siswa bahwa:

> "Jika siswa tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamah di sekolah, maka akan berpengaruh ke nilai pelajaran agama, nilanya bisa kurang. Dan juga akan mendapatkan sangsi atau gajaran yang berupa tugas-tugas tambahan seperti menghafal, menulisa dan juga dengan apsek, ketika di tanya siapa yang tidak mengerjakan shalat dzuhur maka meraka akan malu".[5]

Hal itu dilakukan agar peserta didik merasa takut dan mau melakukan shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Karena memang beberapa peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus dengan cara harus di ancam dengan berbagai hukuman atau dengan di iming-imingkan nilai dan ada pula yang harus di kejar-kejar terlebih dahulu supaya mau melaksanakan shalat. Namun tidak semua juga peserta didik harus di ancam dulu pada waktu shalat dzuhur karena banyak juga yang sudah terbiasa pada shalat dzuhur berjamaah dan meraka pun langsung ke mushallah dan mengambil air udhu kemudia mengerjakan shalat.

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa sebagian besar peserta didik yang mempunya motivasi sendiri atau mempunya kesadaran sendiri untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah dengan tepat waktu. Hasil dari wawancara dengan keplah sekolah tentang:

Hasil dari upaya Guru PAI dalam meningkatkan motivasi shalat dzuhur berjamaah peserta didik di SMAN 5 Pinrang.

[5]Iqbal Irfan kelas X IPS 2. Wawancara di SMAN 5 Pinrang pada tanggal,28 November, 2017

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Setelah kita melakukan sesuatu dengan niat yang baik maka hasilnya juga akan baik. Begitu pula setelah Guru PAI berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan motivasi shalat dzuhur berjamaah peserta didik maka jelas bahwa pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah pasti sedikit demi sedikit akan meningkat, seiring kesadaran motivasi diri peserta didik itu wajibnya shalat. Seperti di kemukakan oleh kepada sekolah bahwa:

> "Pemberian motivasi dari guru-guru PAI sangalah berpangruh besar terhadap pelaksaan shalat dzuhur berjamah di sekolah. Dengan berbagai cara seperti bimbingan dan arahan ketika waktu shalat dzuhur tiba. Meskipun pada awalnya mereka mengerjakan shalat dzuhur berjamaah hanya karena takut dan ingin mendapatkan nilai yang baik.[6]

Hasil dari berbagai usaha yang di lakukan oleh Guru PAI sangatlah baik dan berpengaruh besar terhadap kesadaran motivasi peserta didik untuk mengerjakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.Di lihat dari peserta didik yang dulunya mengerjakan shalat dzuhur berjamaah hanya karena ingin mendapatkan nilai dan takut hukuman jika tidak shalat.Kini suda berubah menjadi kebiasaan peserta didik mengerjakan shalat dzuhur berjamaah karena adanya kesadaran dan motivasi dari dirinya sendiri.

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwasanya hasil dari upaya Guru PAI dalam memberikan motivasi kepada peserta didiknya, sangatlah baik karena dapat di respon dengan baik oleh peserta didik. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu Guru PAI dalam wawancara berikut:

---

[6]Muhammad Jafar, S.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 5 Pinrang, wawancara di SMAN 5 Pinrang pada tanggal 20 November, 2017

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Alhamdulillah sudah cukup bagus, karena sebelumnya pengetahuan mereka tentang ibadah sangatlah kurang dalam hal ibadah khususnya shalah.Karenakebanyakan dari siswa yang latar belakang keluarganya kurang Pengetahuan tentang ajaran Agama Islam, begitu juga lingkungannya yang kurang tau tentang ajaran shalat.Beberapa dari mereka yang masuk kesini tanpa bekal pengetahuan ibadah, rata-rata dari mereka tingkat pengetahuan agamanya biasa-biasa saja, tetapi sekarang banyak kemajuan dari masalah shalat, seperti bacaan dalam shalat, gerakan shalat dan lainnya."[7]

Namun menurut beliau bahwa suda cukup bagusnamun masi perlu untuk di perbaiki karena kadang-kadang sebagian dari mereka harus disuruh oleh para Guru baru mau bergerak. Penjelasan beliau bahwa dia sebagai Guru PAI suda berusaha semaksimal mungkin untuk mengerjakan yang terbaik kepada siswa dan siswinya tentang ibadah khususnya shalat dzuhur berjamaah di sekolah, karena mereka kelak akan menjadi imam dilingkungan keluarga maupun masyarakat.

Jika di perhatikan dari wawancara di atas bawa kesadaran mereka dalam melaksanakan ibadah shalat dzuhur berjamaah di sekolah suda cukup baik namun sebagian dari peserta didik kesadarannya belum sepenuhnya sampai kedalam hati, mereka belum memahami sepenuhnya arti wajibnya ibadah khususnya shalat dzuhur berjamaah.

Melihat dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa hasil dari peran Guru PAI dalam meningkatkan motivasi sholat dzuhur berjamaah peserta didik di sekolah dari segi kognitif sudah cukup baik,karena peserta didik yang awal masuk sekolahnya tanpa bekal pengetahuan Agam kini suda lebih banyak kemajuan terutama dalam hal shalat dzuhur berjamaah di sekloah. Sedangkan dari segi afektif

[7]Syamsinar, S.HI, S.PdI.Guru Pendidikan Agama Islam kelas dua (II), wawancara di SMAN 5 Pinrang pada tanggal 22 November 2017

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bisa dikatakan sudah cukup baik walaupun masih ada sedikit kendala, seperti peserta didik yang harus di suru terlebih dahulu untuk mengerjakan ibadah shalat dzuhur berjamaah. Wawancara dengan salah satu guru pai berikut: Tingkat motivasi peserta didik terhadap pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah

Jika ada usaha maka akan mendapatkan hasil begitu dengan peserta didik jika sebagai orang tua atau pendidik tidak putus asa dalam mendidik, membina, mendorong, dan mengarahkan pesrta didiknya tanpa lelah maka kelak akan ada perubahan juga. Seperti ungkapan dari salah satu Guru PAI:

> "Tingkat motivasi shalat dzuhur berjamaah siswa di sekolah ini sudah cukup bagus karena sedikit demi sedikit mereka sadar akan penting dan wajibnya shalat, dan di lihat dari perubahan mereka setiap harinya semakin rajin ke mushalla, walaupun yang pada awalnya tidak memiliki motivasi untuk mengerjakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah namun karena adanya tindakan dari Guru PAI maka merekapun jadi rajin shalat dzuhur."[8]

Menurut beliau bahwa Motivasi shalat dzuhur berjamaah peserta didik di sekolah suda semakin meningkat meskipun yang pada awalnya meraka mengerjakan shalat karena dorongan dari para Guru dan juga takut akan hukuman yang biasa diberikan kepada yang tidak mengerjakan ibadah shalat di sekolah,namun lama kelamaan timbul motivasi dari diri mereka sendiri untuk mengerjakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah, meski demikian sebagai Guru PAI tidak henti-hentinya memberikan dorongan motivasi agar mereka tetap mengerjakan shalat lima waktu dimanapun mereka berada.

[8]Darna, S.Pd.I,Selaku guru pendidikan agama islam kelas tiga (III), wawancara di SMAN 5 Pinrang pada tanggal 23 November

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan tingkat motivasi peserta didik dapat terlihat jelas dari banyak dan rajinnya peserta didik ke mushalla setelah jam kedua selesai. Yang dulunya malas kini jadi rajin meskipun itu karena takut pada gurunya akan mendapatkan hukuman bagi yang tidak mengerjakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.

Dengan adanya pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah dapat meningkatkan keimanan peserta didik.

> Bukan hanya meningkatkan keimanan peserta didik tapi juga membawa pengaruh fositf yang mana mengajarkan peserta didikakan indahnya memiliki teman banyak dan saling menghargai juga mengajarkan akan pentinya menghargai waktu mesikipun sedikit. Dengan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah peserta didik yang awalnya malas bergaul dan suka menunda-nunda waktu jadi beruba karena terbiasanya shalat tepat waktu dan berjamah dengan teman-temannya.[9]

Menurut pernyataan beliau bahwa pelaksanaan shalat dzuhur bukan hanya meningkatkan ke imanan peserta didik tapi juga membuat peserta didik lebih bisa menghargai waktu dan juga saling menghargai sesama teman dan juga dengan guru-guru di sekolah.

Penjelasan di atas dapat di simpulan bahwa pelaksanaan shalat dzuhur bukan hanya meningkatkan keimanan peserta didik tapi juga meruba karakter peserta didik yang awalnya malas jadi rajin, yang awalnya suka menunda-nunda waktu jadi menghargai waktu, yang dulunya tidak suka bergaul jadi suka bergaul dengan teman-temannya juga dengan guru-gurunya.Yang pasti lebih baik dari sebelumnya.

[9]Hanisah Senreng, S.Pd.I, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di kelas satu (I),wawancara di SMAN 5 Pinrang pada tanggal 21 November 2017

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.4.3 Meningkatkan Motivasi Shalat Dzuhur berjamaah pesrta didik di SMAN 5 Pinrang

Di SMAN 5 Pinrang sebenarnya tidak ada kendala yang begitu signifikan terhadap pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah.Penulis telah melihat bagaimana guru-guru disana sudah berusaha semaksimal mungkin agar kegiatan shalat dzuhur berjamaah di kerjakan sesuai dengan harapan dan waktu.Namun kadang-kadang guru mendapat kendala ketika mengarahkan peserta didiknya untuk melaksanaan shalat dzuhur secara berjamaah. Seperti yang di jelaskan dalam wawacara dengan kepala sekolah berikut:

Pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah ini, menurut kepalah sekolah, sebagai beriut:

> Sebagai pemimpin atau kepala sekolah saya sangatlah bersyukur dengan adanya pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah ini karena itu yang membedakan dengan sekolah-sekolah sederajat lainnya.Di SMAN kita ini nilai-nilai moral keagamaannya sangatlah di perkuat salah satunya kebiasaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah di tamba rutinitas pengajian setiap hari jumat dan banyak lagi lainnya. Jika saya bedakan dengan sekolah umum lainnya yang perna saya tempati memang sangat berbeda dengan sekolah ini, tingkat kesadaran guru dan siswa sangatlah tinggi tentang wajibnya shalat lima waktu. Meskipun siswanya masi sangat perlu untuk di bimbing dan di arahkan agar ke musollah mengerjakan ibadah shalat dzuhur berjamaah. Dan salah satunya juga di syukuri karena adanya kegiatan shalat dzuhur berjamaah beberapa dari siswa yang non muslim itu masuk islam alasannya kalau mendengar suara azan mereka meras tenang dan juga ada yang merasa malu ketika teman-temannya semua ke musollah shalt dzuhur sedangkan dia hanya tinggal di kelas seorang diri. Dan masi banyak alas an lainnya yang meperkuat masuk islam, yang jelas pintu hatinya kerbuka saat teman-temannya sedang mengarjakan ibadah. Ada pula laporan dari orang tua siswa bahwa kegiatan pelaksanaan ibadah seperti shalat dzuhur berjamaah dan lainnya harus lah terus di perkuat karena mereka suda merasakan sedikit-demisedikit perubahan dari masing-masing anak mereka sejak masuk sekolah katanya anak-anak mereka lebih rajin beribadah dan lebih patu pada orang tua.Itu tandanya bahwa kegiatan itu sangatlah di butuhkan dalam perubahan pola fikir keagamaan siswa yang kenal

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

akanmenuntun mereka dikemudian hari untuk menjadi peminpin dan iman yang baik.[10]

Menurut dari pernyataan beliau bahwa belia sangat bangga sebagai pemimpin dengan adanya pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah karena itu yang membedakan dari sekolah-sekolah umum lainnya meskipun di sekolah lain juga mengadakan kegiatan shalat dzuhur di sekolah namun tidak kalah dari sisi motivasinya, di sekolah tersebut motivasinya snagatlah tinggi dalam memgerjakan ibadah shalat dzuhur berjamaah. Kebiasaan kegiatan shalat dzuhur berjamaah di sekolah sangalah membawa pengaruh positif kepada peserta didik terutama dalam hal keimanan. Mereka lebih bisa mengahargai waktu, saling silaturahmi, dan saling menghargai dan sedikit demi-sedikit mereka suda mulai mengamalkannya di lingkungan keluarganya dan di lingkungan masyarakat di mana itu yang membuat orang tua peserta didik tidak ragu menyekolahkan anaknya di sekolah ini meskipun banyak sekolah-sekolah yang lebih moderen seperti SMK dan yang lainnya namun karena sebagai orang tua yang baik yang ingin anaknya lebih berubah sifat dan tingkah lakunya maka mereka lebih memili untuk menyekolahkan di SMAN 5 Pinrang.

Pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa sanya sebagai kepalah sekolah sangat bangga dan bersyukur dengan adanya kegiatan shalat dzuhur berjamaah di sekolah karena pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah mampu membawa nilai-nilai relijius positif siswa baik di lingkungan sekolah, masyarakat dan juga keluarga yang akan menuntun mereka kelak menjadi pemimpin yang baik bagi bangsa dan Negara dan menjadi imam yang baik bagi keluarga.

Kendala dari upaya yang di lakukan guru PAI

[10]Muhammad Jafar, S.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 5 Pirang, wawancara pada tanggal 20 November, 2017

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Kendalanya karena waktu shalat dzuhur bertepatan dengan waktu istrahat siswa di mana pada jam-jam itu siswa suda lapar, jadi beberapa dari siswa yang malas dan tidak langsung ke mushalla, terkadang beberapa dari kita yang kejar-kejaran dengan mereka ada yang ke kantin ada tinggal di kelas dan ada pula yang ke lapangan untuk bermain volley bal, bola basket dan lainnya. Itu beberapa contoh dari kendalanya untuk mengarahkan mereka ke mushalla.[11]

Menurut beliua bahwa sebenarnya kendalanya tidak terlalu susah hanya terletak pada ketidak sadaran peserta didik akan penting dan wajibnya shalat di bangdingkan kegiatan lainnya.

Dari hasil wawancara di atas dapat simpulkan bahwa usaha yang dilakukan guru pai suda semaksimal mungkin sampai-sampai guru harus kejar-kejaran dengan peserta didiknya, agar peserta didiknya mau ke mushalla menerjaka shalat dzuhur berjamaah. Dari hasil wawancara terhadap guru pai yang lain bahwa kendalanya. Kemudian penjelasan dari wawancara dengan sala satu guru pai berikut:

> Pertama dari guru kedua dari siswanya dan ketiga dari lingkungan keluarga siswanya itu sendiri."[12]

Ungkapan beliau bahwa kendalanya ada beberapa, yang pertama dari guru sendiri karena tidak melaksanakan sholat dzuhur bersama peserta didik sehingga beberapa dari peserta didik yang bertanya-tanya kenapa kita disuruh sholat dzuhur berjamaah padahal guru-guru yang lain tidak melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Dan dari siswanya sendiri karena mereka juga belum sepenuhnya sadar betul tentang agama dan kewajibannya sebagai hamba allahtentang ibadah shalat karena memang kurangnya pengetahuan agama dari keluarga sendiri walaupun mereka dari keluarga

[11]Muhammad Jafar, S.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 5 Pirang, wawancara pada tanggal 20 November, 2017

[12]Hanisah Senreng, S.Pd.I, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di kelas satu (I),wawancara pada tanggal 21 November 2017

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

beragama Islam namun orang tua mereka belum begitu paham tentang ajaran agama dan mereka tidak mengerjakan ibadah shalat lima waktu jadi sehingga anak-anaknya pun begitu. Merut beliau sebagai guru pai harus benar-benar sabar dalam menghadapi mereka.Dan keluarga siswa juga sebagai kendala utama, karena walaupun di sekolah siswa diajarkan sholat tetapi kadang keluarganya tidak sholat karena memang tingkat ekonomi yang rendah menyebabkan orang tua jarang di rumah karena harus mencari nafkah sehingga siswa di rumah sering terabaikan terutama dalam urusan sholat. Selain itu lingkungan masyarakat yang kurang mendukung, walaupun dilingkungan mereka muslim tetapi ibadah sholat merupakan hal yang sering diabaikan

Di lihat dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa ada tida faktor yang merukan kendala dalam memberikan motivasi shalat dzuhur berjamaah pesrta didik, yaitu dari guru itu sendiri yang tidak mengejakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah, kemuadian dari peserta didik itu sendiri yang kurang mengetahui tentang ibadah shalat. Kemudia yang ketiga dari kelarga dan masyarakat, di keluarga banyak orang tua dari pesrta didik yang jarang mengejakan ibadah shalat di rumah karena sibuk di luar bekerja sehingga anak-anaknya terabaikan kemudian dari masyarakat banyak yang tidak shalat sehingga menjadi contoh yang tidak baik bagi anak-anak.Penjelasan dari hasil wawancara dengan peserta didik.

> “Terdapat pada fasilitas Untuk melakukan shalat dzuhur berjamaah, seperti mushalla yang tidak muat jika semua siswa serentak melaksanakan shalat berjamaah bersama. Jadi siswa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah secara tiga gelombang, gelombang pertama melakukannya dengan berjamaah, disusul gelombang kedua yang melaksanakanya secara berjamaah juga, dan gelombang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> ketiga kadang-kadang shalat secara berjamaah dan kadang-kadang dengan cara sendiri-sendiri mengingat waktu istrahat suda semakin sediki."[13]

Kemudian penulis juga sempat bertanya kepada beberapa peserta didik yang lain, mengapa tidak langsung shalat, kenapa harus menunggu teman-teman yang lain selesai shalat? Kemudia mereka menjawab.

> "bahwa jika kita shalatnya bersamaan terlalu berdesak-desak kak, tidak enak rasanya shalat kalau sempit. Jadi lebih baik kita menunggu sampai kurang yang shalat."

Dari beberapa Jawaban para peserta didik tersebut mempertegas bahwasanya kondisi mushalla di SMAN 5 Pinrang ini tidak muat apabila seluruh siswa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah bersamaan, atau bahkan bersama guru-guru semua, tentunya akan sangat berdesak-desakan dan tidak akan muat.

Kemudian dari hasil pengamatan penulis, peserta didik harus mengantri ketika berwudhu karena tempat wudhunya laki-laki dan perempuan campur dan sedikit jadi terkadang mereka juga malu saat membuka jilbab bagi wanita yang mengakibatkan harus antri dan merekapun juga saling mengganggu satu sama lain saat berudhu yang menagkibatkan wudhu mereka batal sehingga itu juga yang memperlambat waktu shalat.

Dari penjelasan di atas bahwa kendalanya itu sebenarnya lebih terletak pada fasilitas sekolah saja yang kurang memadahi karena semakin banyaknya siswa setiap tahunnya.

Apa saja fasilitas yang memadahi untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah

[13]Muhammad Haerul kelas XII IPA 1, wawancara taggal 29 November 2017

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Fasilitas sudah cukup memadai, mushalla ada, tempat berwudhu ada.Kipas angin ada dan lain-lai. Namun masi banyak siswa yang mengatakan bahsa fasiltas untuk shalat masi kurang memadahi karena menurut mereka mushalla kecil sehingga mereka tidak muat sekali berjamaah, padaha bila siswa melaksanakan shalat secara bersamaan semua atau dua gelombang itu masi memadahi karena beberapa tahun yang lalu mushalla telah di perbesar tapi ada bagian samping kiri, kanan, dan bagian belakang."[14]

Menurut penjelasan beliau bahwa sebenarnya mushalla suda memenuhi hanya karena mereka semua tidak mau di luara dan maunya di dalam sehingga menurut mereka bahwa tempat shalat tidak memadahi Sehingga pelasnaan shalat di bagi tiga gelombang, gelombang pertama kelas satu, gelombang kedua kelas dua dan yang terahir kelas tiga.

Hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa menurut dari ketersediaan tempat shalat suda memenuhi karena ada mushalla yang cukup memadahi, ada tempat wudhu, ada wc, ada kipas, dan tempatnya juga bersih suci dari hadas dan masi banyak yang lain lagi seperti pengeras suara yang di gunakan mengajak para muslim untuk berdatangan dan laiinya lagi.

Sarana dan prasarana yang di gunakan dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.

> "Sebanarnya sarana dan prasarana untuk shalat di sekolah ini termasuk suda memadahi karena suda ada mushalla, tempat udhu, air yang bersih, ruangan yang bersih dari hadas, memiliki peralatan shalat seperti mukena dan sajadah ada imamnya dan lain-lain. Namun jika semua siswa dari kelas satu sampai kelas tiga ingin mengerjakan shalat lima waktu dengan bersama, itu tidak mungkin karena musallahnya kurang memadahi karena mushalla masi sedikit kecil sehingga siswa harus di bagi tiga gelombang saat mengerjakan shalat berjamaah.[15]

---

[14]Muhammad Jafar, S.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 5 Pinrang, wawancara pada tanggal 20 November, 2017

[15]Gustina Kassa kelas XI IPS 3. Wawancara tanggal 29 nvemebr 2017

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut beliau bahwa sebenarnya sarana dan prasarana di sekolah ini suda memadahi namun itu masi sangat perlu unutuk di perhatikan dan karena mushallanya kurang memadahi, jika semua harus bersamaan shalat berjamaah. Dan tempat udhu juga masi kurang besar sehingga siswa-siswipun masi saling mengganggu dan antri saat akan udhu.

Penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah untuk kegiatan shalat dzuhur berjamaah suda cukup bagus.Karena semua yang di inginkan ada di situ meski demikian tempatnya agak kecil.

Menurut anda adakah keterkaitan antara nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah?

> Jelas saja bahwa kegiatan shalat dzuhur berjamaah anak murid si sekolah sangat berpengaruh terhadap penilain dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Karena jika shalat mereka bagus maka merka juga akan mendapatkan nilai tambahan dari guru yang bersangkutan. Disini dilihat dari shalat dzuhurnya di sekolah jika mereka rajin di sekolah insyaallah shalat yang lainnya juga suda kerjakan dengan baik dan bagi yang malas mengerjakan ibadah shalatnya di sekolah maka mereka juga akan mendapatkan nilai yang kurang baik, dan juga akan mendapatkan sangsi dari guru-guru yang bersangkutan.[16]

Menurut pernyataan beliau bahwa penilain dalam pendidika agama islam juga berkaitan dengan penilain shalat dzuhurnya peserta didik di sekolah jika shalat dzuhurnya baik di sekolah maka shalat yang lainnya juga suda pasti baik dan dari sekolah guru pendidikan agama islam dapat menlia bagi yang rajin dan malas mengerjakan ibadah shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Bagi yang rajin

[16]Syamsinar, S.HI, S.PdI. Selaku Guru pendidikan agama islam kelas dua (II) di SMAN 5 Pinrang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

akanmendapatkan nilai tambahan dan yang malas tidak mendapatkan nilai tambahan melainkan mendapatkan sangsi atau hukuman berupa hafalan dan lainnya.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulakan bahwa ada kaitannya antara penilaiyan dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah karena dari sekolah lah guru-guru yang bersangkutan dapat menilai rajinnya shalat peserta didik dan jika mereka suda rajin di sekolah maka insayaallah merka juga rajin saat di rumah. Sedangan menurut pernyataan dari salah satu peserta didik dalam wawancara berikut:

> Iya ada kaitannya meskipun tidak sepenuhnya tapi pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah cukup berpengaruh terhadap penilainaan dalam pembelajaran agama islam. Karena shalat itu merupakan bagian pembelajaran dari agama islam sehingga guru pai pun memiliki aturan tersendidri dalam hal penilaian. Contonya saja jika ada siswa di antara kami yang tidak mengerjakan ibadah shalat dzuhur berjamaah maka akan mendapatkan hukuman seperti menghafal surat-surat pendek, menulis al-qur,an sebanyak-banyaknya sesuai dengan yang di berikan juga masi banyak hukuman lainnya. Dan juga pemberian nilai ples bagi yang rajin mengerjakan ibadah shalat dzuhur berjamaah di sekolah.[17]

Menurut pendapat di atas bahwa pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah cukup mempengaruhi penilain dalam pendidikan agama islam karena jika ada di antara peserta didik yang malas menerjakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah akan mendapatkan nilai yang kurang baik pada bidang pendidikan agama islam. Kadangpulang mendapatkan sangsi dengan berbagai macam.

Penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pelasnaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah dapat mempengaruhi nilai pada mata penbelajaran pendidikan agama islam. Bagi yang rajin mengerjakan shalat dzuhur berjamaah akan mendapatkan nilai yang bagus dan bagi yang malas akan mendapatkan nilai yang

[17]Yulis Sarah kelas XII IPS 2. Siswa, wawancara tanggal 28, novemver 2017

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tidak bagus juga dan mendapatkan sangsi pula sesuai dengan yang suda di tentukan oleh guru pendidikan agama islam.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasaran hasil observasi dan hasil wawancaara yang peneliti lakukan mengenai Peran Guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi shalat dzuhur berjamaah peserta didik di SMAN 5 Pinrang, yang mana hasil dari penelitian menarik kesimpulan bahwasanya:

5.1.1 Peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi shalat dzuhur berjamaah peserta didik adalah salah satu strategi pembiasaan pengamalan yang guru PAI ajarkan terhadap persta didiknya dalam proses pembelajaran Agama Islam. Dengan pemberian motivasi dari guru PAI secara terus-menerus sehingga dari waktu ke waktu peserta didik pun akan semakin termotivasi yang akan menjadi suatu kebiasaan yang sulit di tinggalan bahkan tidak akan di tinggalkan lagi karena itu suda menjadi kewajiban ummat muslim untuk mengerjakan ibadah shalat lima waktu yang pada awalnya hanya karena keterbiasaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah dengan pemberian motivasi dan dorongan dari Guru PAI. Peran Guru PAI sudah cukup bagus karena dengan tindakan yang di lakukan guru PAI dapat mempengaruhi motivasi shalat lima waktu peserta didik terutama shalat dzuhur berjamaah di sekolah, di mana peserta didik yang dulunya tidak mengerjakan sekalipun shalat kini jadi rajin karena adanya dukungan dan dorongan dari Guru PAI, yang awalnya tida mengetahui sedikitpun bacaan-bacaan shalat ini suda lancar. Salah satu peran

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang paling utama di lakukan oleh guru PAI di SMAN 5 Pinrang adalah pemberian motivasi dengan adanya motivasi dari guru PAI mendorong hasrat peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di sekolah. Adapun startegi yang guru pai gunakan dalam meningkatkan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di sekolah, dengan pemberian nilai, hadia, pujian sangsi berupa hukuman tugas-tugas bagi yang tidak mengerjakan shalat duhur berjamaah di sekolah, sehingga dapat berubah peserta didik yang awalnya tidak mengerjakan shalat dzuhur di sekolah jadi rajin dan terbiasa dan dari terbiasa menimbulkan hasrat dorongan dari dalam diri sendiri untuk beribadah.

5.1.2 Motivasi peserta didik di SMAN 5 Pinrang dalam mengerjakan shalat dzuhur berjamaah suda cukup bagus karena sebagian besar peserta didik yang awalnya minim akan pengetahuan tentang agama teruta shalat dan tidak mengerjakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah kini sebagian besar suda mengerjakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Dan sebagian besar peserta didik yang awalnya mengerjakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah hanya karena mengikuti jadwal dan juga takut akan hukuman kini menjadi kebiasaan yang tidak akan di tinggalkan lagi oleh peserta didik. Karena mereka telah menyadari bahwa ibadah shalat merupakan kewajiban yang harus di laksanakan sebagai hamba ALLAH SWT.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa peran guru pai dalam meningkatkan motivasi shalat dzuhur berjamaah peserta didik di SMAN 5 Pinrang,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

suda sebagian besar miningkat dengan adanya usaha yang guru PAI lakukan dengan memberikan motivasi dan juga strategi yang guru PAI lakukan dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didiknya untuk mengerjakan ibadah shalat lima watu terutama shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Sehingga peserta didik mampu mengamalkan pengetahuan keislamannya seperti laki-laki yang menjadi imam saat shalat berjamaah bersama keluarganya, dan bagi yang perempuan dapat mengajar adaik-adinya bahkan orang taunya mengaji dan shalat lima waktu. Karena sebagian dari orang tua peserta didik yang kurang pengetahuan tentang agama bahkan tida mengerjakan shalat lima waktu dan tidak dapat membaca al-qur,an.

5.2 Saran

Setelah penulis melaukan penelitian tentang "Peran Guru Pendidan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Dzuhur Berjamaah Pesreta Didi di SMAN 5 Pinrang". Dengan kerendahan hati dari pihak sekekolah dapat menerima saran dari saya selaku peneliti:

5.2.1 Kepalah sekolah harus menambahkan kegiatan lagi yang dapat mendukung perkembangan shalat dzuhur berjamaah peserta didik disekolah, seperti setelah pengajian atau yasinan dan kultum setiap hari jumat juga di tambahkan praktek shalat lima waktu secara bergiliran kepada beberapa peserta didik, dan saran lainnya yaitu pasilitas yang di perlukan saat shalat harus di lengkapkan seperti, tempat udhu di perluas dan di sisahkan antara perempuan dan laki-laki, menambahkan kipas angin, perlengkapan shalat seperti sajadah dan mukenah. Sehinnga peserta didik dapat mengerjakan shalat dzuhur dengan nyaman.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5.2.2 Pendidik sebagai pemberi impormasi, pembimbing, penasehat, dan sekaligus sebagai pasilitator utama dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Khususnya guru agama islam sekiranya harus mampu menggunakan seluruh kompetensinya yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan sekaligus tauladan serta sikap penuh kasi sayang terhadap peserta didiknya. Yang mampu mempengaruhi peserta ddiknya untuk menegrjakan ibadah shalat dzuhur berjamaah dan ibadah lainnya.

5.2.3 Pengamalan motivasi peserta didik dalam mengerjakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah dapat terwujud sepenuhnya apabila seluruh pendidik di sekolah, ikut serta dalam memberikan motivasi kepada peserta didiknya, dan di ikuti dorongan, arahan bahan paksaan dari guru yang bersangkutan yaitu guru pai dengan dengan demikian aan menimbulkan motivasi peserta didik untuk enegrjakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.

5.2.4 Saran bagi peserta didik, mengingat peserta didik adalah tujuan utama dalam pendidikan khususnya dalam kaitannya pendidikan agama islam. Maka dari itu sebaiknya sebagai peserta didik khususnya yang islam harus aktif dan selalu ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keisalaman agar mereka dapat termotivasi untuk mengerjakan ibadah-ibadah terutama ibadah shalat dzuhur berjamaah di sekekolah dan ibadah shalai lima waktu yang elak aan menjadi kunci mereka untuk sekses mengapai cita-citanya. Peserta didik juga harus hormat, patuh, serta menjaga span santun kepada pendidik,orang tua teman sebayah serta mengamalkan ilmu yang didapatkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5.2.5 Saran untuk orang tua peserta didik sebaiknya kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah sekiranya semakin ditingkatkan diproritaskan karena mengengat pendidikan pertama anak adalah orang tua, maka dalam hal ini kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik sangatlah di butuhkan, dan sebagai orang tua juga haruslah bisa meluangkan waktu untuk anak-anaknya agar dapat memantau kegiatan sehari-hari di rumah mengingat perkembangan teknologi semakin canggi sehingga banyak mempengaruhi peserta didik untuk bermalas-malasan dan mengulur-ngulur waktu beribadah shalat yang mana akan berpengaruh kepada shalat dzuhur berjamaah peserta didik juga di sekolah.

5.2.6 Mengingat wajibnya shalat lima waktu yang akan mempengaruhi kesuksesan kelak peserta didik, maka peserta didik di harapkan dapat termotivasi untuk mengerjakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah karena dengan itu mengajarkan peserta didik untuk menghargai waktu dan tidak menunda-nunda pekerjaan. Dan kelak akan membawa peserta didik mencapai kesuksesan.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Albon, Abd Azis. 2009. *Pendidikan Agama Islam Dalam Prepektif Multikulturalisme.* Jakarta: PT Saadah Cipta Mandiri.

Al-FauzanSaleh. 2005. *Fiqih Sehari-hari*. Jakarta:Gema Insani Press.

Ali, Daud Muhammad.2000.*Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arianto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* Praktek. Cet: X. Jakarta, PT.

Aziz S, Al Saifulloh.2005.*Fiqih Ialam Lengkap Pebdidikan Hukum Ibdah Umat Isalm Dengan Berbagai Permasalahannya.* Surabayah: Terbit Terang.

Baki A. Nasir. 2014. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Eja Publisher.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *M. emahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dembo, Myron H.1988. *Applying Educational Psychology in the classroom.*New York: Longman Inc.

Depertemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemanya*.Bandung: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an Terjemah.

Djamarah, Bahri Syaiful. 2000.*Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djamarah, Bahri Syaiful. 2002. *Pisikologi Belajar.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dokumen profil sekolah SMAN 5 Pinrang. 2017.

Darna.2017. Guru *Pendidikan Agama Islam* kelas tiga (III), hasil wawancara di SMAN 5 Pinrang.

Hamzah B. Uno.2010.*Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Haerul Muhammad. 2017. Peserta didik kelas XII IPA 1, hasil waancara di SMAN 5 Pinrang.

https://www.slideshare.net/Sugiesssssss/peran-guru-sebagai-motivator

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

https://www.muslim.or.id/6258-waktu-waktu-shalat.html (Diakses pada tanggal 23-08-2017).

https://karyatulisilmiah.com/bentuk-bentuk-motivasi-di-sekolah/.html (Diakses pada tanggal 24-09-2018).

IhsanFaud. 1997. *Dasar-dasar Kependidikan.*Jakarta: Rineka Cipta.

Irfan Iqbal. 2017. Peserta didik kelas X IPS 2, hasil wawancara di SMAN 5 Pinrang.

JafarMuhammad. 2017. Kepala sekolah, hasil wawancara di SMAN 5 Pinrang.

Karim Rasdiani. 2012. *Starategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat dhuhur berjamaah di kelas 1 SMA Negeri 2 Pinrang.*Parepare.

Kementerian Agama RI, et al., eds., 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*Jakarta: PT. Sinerge Indonesia.

Kementerian Agama RI. 2014. *Al-Qur'anulkarim Al-Mushawwir Al-Qur'an Perkata Transliterasi*. Bandung.

Kassa Gustina. 2017. Peserta didik kelas XI IPS 3. Hasil wawancara di SMAN 5 Pinrang.

Labib. 2000. *Rangkuman Shalat Lengkap.* Surabaya: Bintang Usaha Jaya.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moore, T. W. 1982. *Philsophy of Education: an introduction*. Landon: Routledge and Kegan Paul.

Muhammad Daud Ali. 2000. *Pendidikan Agama Islam.*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mulyasa E. 2008.*Menjadi Guru Profesional.*Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Prawira, AtmajaPurawa. 2012.*Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru.*Cet. I. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media.

Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Cet. 23. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahman A. Ritonga. Zainuddin. 1997. *Fiqih Ibadah.* Jakarta: Gaya Media Pratama.

Sardiman, 2007.*Interaksi dan Motivai Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sartika.*Kanribusi guru mata pelajaran terhadap pelaksanaan ibadah shalat jum'at bagi siswa MAN Pinrang.*Parepare.

Shaleh, Abdul Rahman. 2005. *Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Waktu Bangsa.* Jakarta: Raja Grafindo.

Shaleh, Abdul Rahman. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prepektif Islam.*Jakarta: Prenada Media Graoup.

Slavin,Robert E. 1994. *Educational Psycology Theory and Practice.* London: A Division of Paramount Publishing.

Soetjipto dan Raflis Kosasi. 1999. *Profesi Keguruan,*Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.

Sugiyono. 2016.*Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfa Beta.

Syarifuddin Amir.*Garis-garis Besar Fiqih.*Cet. V; Jakarta: Kencana.

Senreng Hanisah. 2017. Guru *Pendidikan Agama Islam* kelas satu (I), hasil wawancara di SMAN 5 Pinrang.

Syamsinar.2017. Guru *Pendidikan Agama Islam* kelas dua (II), hasil wawancara di SMAN 5 Pinrang.

Sarah Yulis. 2017. Peserta didik kelas XII IPS 2, hasil wawancara di SMANA 5 Pinrang.

Uhbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam.*Bandung: CV Pustaka Setia.

Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Hamzah.

Usman, Uzer Moh.2008.*MenjadiGuru Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

W. John. 1981. Best, *Research In Education*. Fourth edition; America: Prentice-Hall.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PROFIL SEKOLAH

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah SMA Negeri 5 Pinrangyang dulu namanya SMA Negeri 1 Patampanua,kemudian pada tahun 2014 Statusitu sudah di ubah dengannamaSMA Negeri 5 Pinrang. (Sesuai dengan Keputusan Bupati Pinrang tentang Perubahan Nomenklatur Sekolah Menengah Atas se Kabupaten Pinrang Nomor410/71/2014 tanggal 10 Januari 2014), Status Negeri.Alamat Sekolah Provinsi Sulawesi SelatanKabupatenPinrang,Kecamatan PatampanuaDesa SipatuoJalan Poros Malimpung UrungKode Pos 91252E-Mail smanppanua@yahoo.co.id.Status KepemilikanPemerintahkota PinrangAkreditasi: " **A** " No. Ma 015130. SK Penetp. No. 99/SK/BAP/-SM/XI/2012Tanggal:16 November 2012.

1.1 Identitas Kepala Sekolah

Nama dan gelar Muhammad Jafar, S.Pd.Pendidikan terakhir Strata 1 (S1).

1.2 Visi dan Misi Sekolah

1.2.1 Visi sekolah

Unggul Dalam Prestasi, Cerdas, Berkompeten, Disiplin, Berkarakter, Berwawasan Lingkungan dan Berpijak Pada Iman.Disini peserta didik di SMAN 5 Pinrang, di didik untuk unggul dalam semua bidang bukan hanya dalam bidang akademik tapi di bidang non akademik dan juga di didik untuk berkompeten sesuai dengan bakat dan minat masing-masing peserta didik.Kemudian paserta didik juga di didik menjadi insan yang cinta terhadap lingkungan, dan juga berprestasi yang di landasi dengan ilmu-ilmu agama.

1.2.2 Misi Sekolah:

1.2.2.1 Membentuk peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.

1.2.2.2 Mengoptimalkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan sosial Peserta Didik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1.2.2.3 Mempersiapkan peserta didik untuk berkompetensi sesuai dengan kemampuannya.

1.2.2.4 Membentuk peserta didik berperilaku disiplin dan santun

1.2.2.5 Mendorong warga sekolah untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian, perlindungan, pencegahan, pencemaran dan kerusakan lingkungan.

1.2.2.6 Mengaktualisasikan ajaran agama dan toleransi antar umat beragama.

1.2.3 Lingkungan Sekolah

SMA Negeri 5 Pinrang terletak di Wilayah Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, tepatnya di Jalan Poros Malimpung Urung Desa Sipatuo dengan jarak ± 15 km dari kota Pinrang. Peserta didik yang ada berasal dari alumni SMP dan MTs yang umumnya berada di Kecamatan Patampanua dan Kecamatan Batulappa. Mutu Pendidikan pada umumnya masih rendah. Rendahnya pendidikan ini berkaitan erat dengan kondisi wilayah dimana Wilayah Kecamatan Patampanua dikenal dengan Areal Persawahan dan Perkebunannya yang secara otomatis penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani (kebun dan sawah). Kesadaran orang tua terhadap pendidikan masih rendah, utamanya dalam memenuhi kebutuhan anaknya dalam proses belajar.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DENAH SEKOLAH

SMA NEGERI 5 PINRANG TP. 16'17

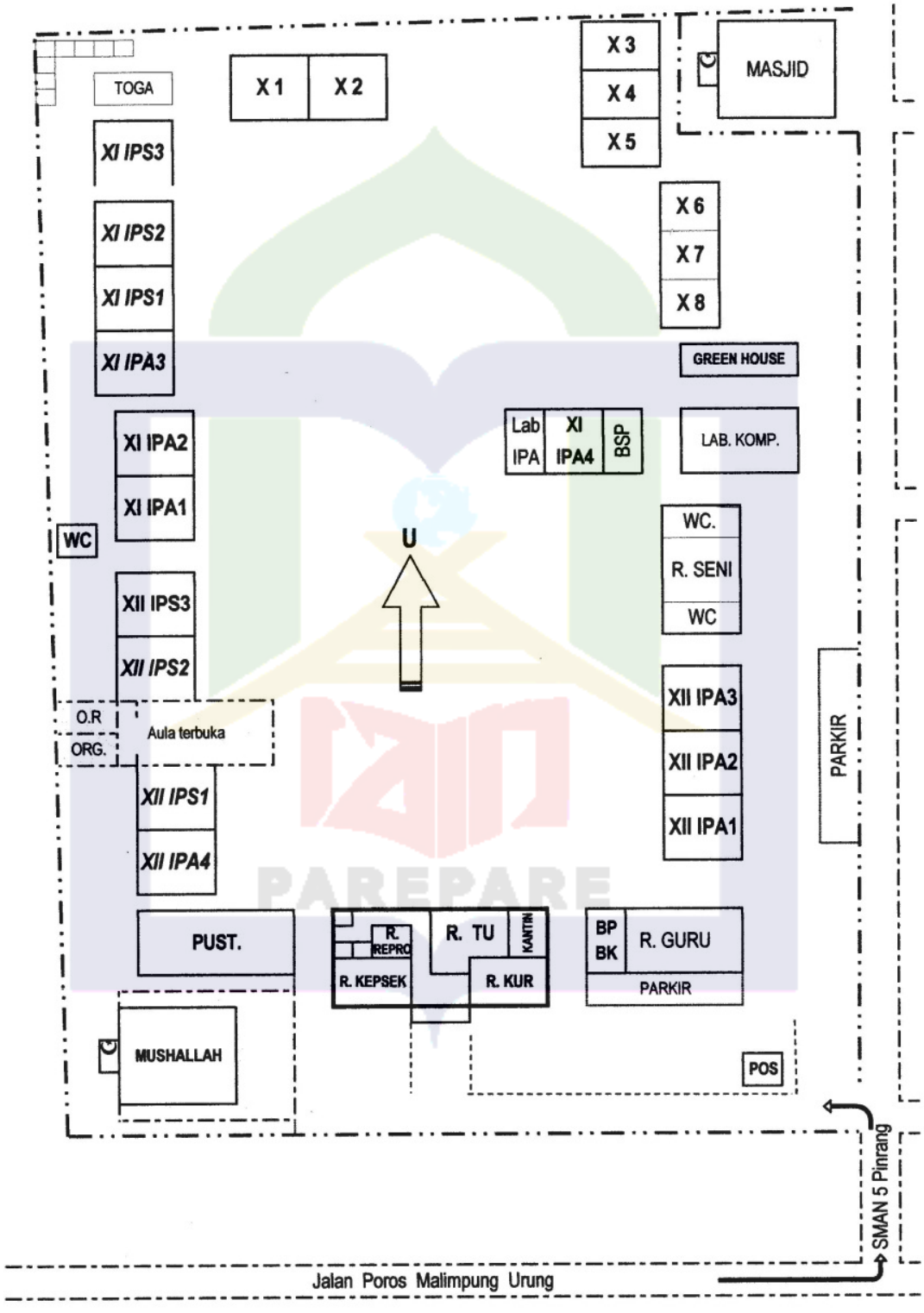

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1.2.4 Keadaan Sekolah

1.2.4.1 Sarana dan Prasarana.

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar suda memadai.

Keadaan Gedung Sekolah SMA Negeri 5 Pinrang:

Luas Bangunan : 2.882 m^2

Ruang Kepala Sekolah : 1 Baik

Ruang TU : 1 Baik

Ruang Guru : 1 Baik

Ruang Kelas : 21 Baik

Ruang Lab. IPA : 1 Baik

Ruang Lab. Komp. : 1 Baik

Ruang Perpustakaan : 1 Baik

Ruang Seni : 1 Baik

Ruang Organisasi siswa : 1 Baik

Ruang Kerja (Kur, dll) : 1 Baik

Ruang Kantin Sekolah : 1 Baik

Anggaran sekolah berasal dari dana pemerintah berupa dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP), Dana Gratis serta dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Alokasi dana terutama diperuntukkan untuk menunjang kegiatan-kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dan juga untuk memenuhi kelengkapan sarana belajar peserta didik.

1.2.5 Personil Sekolah

SMA Negeri 5 Pinrangdidirikan pada tahun 1995 yang merupakan Unit Sekolah Baru.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pimpinan sekolah yang pernah bertugas pada SMA Negeri 5 Pinrang sejak awal berdirinya (1985) adalah:

1.2.5.1 Nama-Nama Pimpinan Sekolah

NAMA	PERIODE TUGAS
1. Drs. Baharuddin Beddu	Tahun 1995 s/d 1996 (PjS)
2. Drs. Ridwan Ali	Tahun 1996 s/d 2005
3. Drs. Namiruddin, M.Si	Maret 2005 s/d Juli 2012
4. MuhammadAris, S.Pd.,M.Pd	Juli 2012 s/d Mei 2014
5. Drs. H.M. Arsyad Jafar, M.Pd	Mei 2014 - Desember 2016
6. Muhammad Jafar, S.Pd.	Januari 2017 – sekarang (PLT)

Jumlah seluruh personil sekolah ada sebanyak 60 orang, terdiri atas Guru Tetap 31 orang, Guru Tidak Tetap 15 orang, karyawan tata usaha Pegawai Tetap 3 orang, Pegawai Tidak Tetap 7 orang, Satpam 2 orang, dan Penjaga Sekolah/Pesuruh 2 orang.

1.2.5.2 Nama-Nama Guru Sekolah

NO.	NAMA	JABATAN / TUGAS	STATUS
1	Drs. H.M. Arsyad Jafar,M.Pd	Kepala Sekolah / PPKN	PNS
2	Muhammad Jafar, S.Pd	Wakasek Kurikulum / Biologi	PNS
3	Drs. Saliymuddin	Wakasek Sarana / Kimia	PNS
4	Zainuddin, S.Pd., MPd	Wakasek Kesiswaan / Geografi	PNS
5	Drs. Masry	Wakasek Humas / BP/BK	PNS

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

NO.	NAMA	JABATAN / TUGAS	STATUS
6	Ilyas, SPd.	Kewarganegaraan	PNS
7	Drs. H. Muhammad Anas	Ur. Pengajaran / Penjaskes	PNS
8	Drs.Abd.Rahman	Kepala Perpust./Sejarah	PNS
9	Drs. Syamsuh Ali	Pemb. OSIS/Matematika	PNS
10	Drs. Nasri	Pemb OR Prest/Penjaskes	PNS
11	Hj. Suriati, S.Pd, M.Pd	Pemb. Seni Prest/Pend. Seni	PNS
12	Hanisah Senreng, S.Pdi	Pemb. Tuntas BTQ/Pendais	PNS
13	Aisyah, S.Pd	Kimia	PNS
14	Rahmah, SS	Bhs. Indonesia	PNS
15	Mursaliam Alias, S.Pd	Bhs. Inggeris	PNS
16	Hj. Hasnah B, SS	Bhs. Inggeris	PNS
17	Muh. Akhzan Waris, S.Pd	Matematika	PNS
18	Rahmawati Said, Ssi	Fisika	PNS
19	St. Rohani, S.Pd	Bhs. Indonesia	PNS
20	Dahliah Saidi Jaya, S.Ag	Bhs. Arab	PNS
21	Darna, S.PdI	Pendais	PNS
22	Rahmalia, SS	Sejarah	PNS
23	St. Nursani Mansyur, S.Kom	T I K	PNS
24	Suhartini, S.Pd	Sosiologi	PNS
25	Anwar, S.Pd	Fisika	PNS
26	Mariana, S.Pd	Biologi	PNS

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

NO.	NAMA	JABATAN / TUGAS	STATUS
27	Hamsinar, S.Pd	Matematika	PNS
28	Wahida, S.Pd.	Ekonomi/Akunt.	PNS
29	Hatifa NB, S.Pd	Sejarah	PNS
30	Abdul Rahim, S.Pd	Geografi	PNS
31	Jufri, S.Pd	Matematika / TIK	PNS
32	Burhanuddin, S.Pd., MH	PKN	PNS/GTT
33	Abdul Muis, S.PdI	Mulok / Imtaq	Honorer
34	Jamauddin, S.Sos	Sosiologi	Honorer
35	Hasniati, SPd	Biologi	Honorer
36	Syamsinar, S.HI., S.PdI	Mulok / Imtaq	Honorer
37	Nasmawati, S.Hum	B. Inggeris	Honorer
38	Arma, S.Sos	Sosiologi	Honorer
39	Hamnan, S.Pd	Pend. Seni	Honorer
40	Suriani, S.Pd.I	Bhs. Arab	Honorer
41	Nurafni Fadilla, S.Pd	BP/BK	Honorer
42	Al Farida, S.Pd	Matematika	Honorer
43	Munira, S.Pd	Kimia	Honorer
44	Hastuti Patandean, S.Pd	Bhs. Indonesia	Honorer
45	Muh. Rusli, S.Pd	Bhs. Indonesia	Honorer
46	Muhammad Isa, S.Pd	Ekonomi	Honorer
47	Sudirman M	Ka. TU / Bendahara	PNS

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

NO.	NAMA	JABATAN / TUGAS	STATUS
48	Dra. Hj. Rosmaini	Staf TU / Peng. ADM	PNS
49	Hj. St. Aminah, BSc	Staf TU / Peng. ADM	PNS
50	Netti Abbas, A.Md	Staf TU / Peng. ADM	Honorer
51	Muliadi, S.Kom	Staf TU / Peng. Kompt.	Honorer
52	Zulkifli	Staf TU / Peng. Perpust	Honorer
53	Evi Satriani	Staf TU / Peng. Lab. IPA	Honorer
54	Sri Rahayu	Staf TU / Peng. Inv.	Honorer
55	Harmiati	Staf TU / Peng. Perpust	Honorer
56	Nurhayati	Staf TU / Peng. Inv.	Honorer
57	Tamrin P	Satpam / Caraka	Honorer
58	Syukur	Satpam	Honorer
59	Surudi	Penjaga malam	Honorer
60	Hamzah	Kebersihan Halaman	Honorer

Dari sejumlah Nama-Nama guru, terdiri dari 52% yang berstatus guru PNS, 25% guru Honorer, 5% Pegawai PNS dan 18% Pegawai Honorer.[1]

1.2.6 Keadaan Peserta Didik

1.2.6.1 Jumlah peserta didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2015/2016 seluruhnya berjumlah 799 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X sebanyak7 (tujuh) kelas, kemudian kelas XI sebanyak 7 kelas juga, 4kelasIPA dan 3 kelas IPS. Kemudian kelas XII juga ada 7 kelas, IPA 4 kelas, IPS3 kelas.

Jumlah Peserta Didik Tahun 2017/2018

[1]Sumber data SMAN 5 Pinrang"Dokumen profil sekolah SMAN 5 Pinrang",(pada tanggal 4 Desember 2017)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Wanita	
X Umum	112	138	250
XI IPA	69	84	153
XI IPS	69	72	141
XII-IPA	67	91	158
XII-IPS	53	58	111
JUMLAH	370	443	813

1.2.6.2 Keadaan Tidak Naik Kelas dan Putus Sekolah /*Droup Out*

Peserta didik yang tidak naik kelas dan angka putus sekolah (*Droup-Out*) peserta didik ternyata cukup tinggi setiap tahunnya.

Tidak Naik Kelas dan Putus Sekolah

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah	Tidak Naik	Putus Sekolah/DO
2015/2016	X XI XII	265 235 176	9 5 -	13 9 -
2016/2017	X XI XII	294 265 235	18 6 -	11 12 2
2017/2018	X XI XII	250 294 269		

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tingginya keadaan putus sekolah dan tidak naik kelas peserta didik terutama disebabkan karena masih kurangnya kesadaran orang tua dan peserta didik tentang arti pentingnya pendidikan, selain itu juga disebabkan faktor kesulitan ekonomi.

Untuk mengatasi kendala ekonomi, pada tahun pelajaran 2015/2016 peserta didik yang kurang mampu, sebagian telah mendapatkan bantuan biaya berupa beasiswa dari dana bos pemerintah kota Pinrang dan lainnya.

1.2.7 Prestasi yang pernah diraih/dicapai.

1.2.7.1 Bidang Akademis. Juara bidang studi di tingkat kabupaten dan provinsi

1.2.7.2 Bidang Non akademis. Juara pada kegiatan Olahraga pada tingkat Kabupaten dan Provinsi

1.2.8 Sasaran Program

Kepala Sekolah dan Para Guru serta dengan persetujuan Komite Sekolah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menegah, dan jangka panjang.Sasaran program dimaksud untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindak lanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah sebagai berikut:

1.2.8.1 Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan.

1.2.8.2 Mengadakan jam tambahan (Les Sore) pada pelajaran tertentu.

1.2.8.3 Kerjasama dengan Lembaga Pendidikan Nonformal (Bimbingan Khusus yang ada kaitannya dengan peningkatan mutu pelajaran).

1.2.8.4 Melakukan kerjasama dengan pihak terkait untuk membantu pembiayaan bagi peserta didik yang mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

1.2.8.5 Menambah pelajaran khusus (Mulok) yang menitik beratkan pada membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta kegiatan pembinaan mental kerohanian. Hubungan dengan judul adalah jika peserta didik dapat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membaca Al-Quran dengan baik dan benar maka peserta didik akan mengetahui makna yang terkandung di dalamnya maka dengan itu maka peserta didik mengetahui akan wajibnya mengerjakan ibadah shalat lima waktu. Karena di dalam Al-Qur'an telah di jelaskan seluruh permasalahan baik di duniawi maupun di akhirat.

1.2.8.6 Menjalin komunikasi yang baik dengan BAPOPSI dan mengadakan pembinaan prestasi beberapa cabang olah raga pada sore hari.

1.2.8.7 Melaksanakan latihan secara rutin pada bidang KIR dan Seni dan mengikutkan peserta didik pada setiap perlombaan.

1.2.8.8 Pengadaan Lab.IPA, Lab. Multimedia dan Lab. Komputer

1.2.8.9 Perbaikan Laboratorium (IPA dan Komputer).

1.2.8.10 Pengadaan Komputer

1.2.8.11 Membentuk Kelompok gemar Bahasa Inggeris.

1.2.8.12 Membentuk Kelompok Belajar.

1.2.8.13 Pengadaan Buku Penunjang.

1.2.8.14 Mendorong warga sekolah untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian, perlindungan dan pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan baik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat, serta mewujudkan peserta didik menjadi pelopor atau pioneer terhadap kelestarian lingkungan agar memiliki kepedulian terhadap upaya pelestarian, perlindungan dan pencegahan akibat pencamaran lingkungan.

1.2.8.15 Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua.[2]

[2]Sumber data SMAN 5 Pinrang"Dokumen profil sekolah SMAN 5 Pinrang",(pada tanggal 4 Desember 2017)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

1. Instrumen Wawancara Untuk Kepala Sekolah SMAN 5 Pinrang

1.1 Apakah semua pendidik di sekolah ini berperan penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didiknya untuk mengerjakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah?

1.2 Upaya apa saja yang di lakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi shalat dzuhur berjamaah peserta didik di SMAN 5 Pinrang?

1.3 Bagaimana hasil dari upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi shalat dzuhur berjamaah peserta didik di SMAN 5 Pinrang?

1.4 Bagaiman tingat pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah ini?

1.5 Apakah ada kendala dari upaya yang di lakukan oleh guru PAI di sekolah ini?

1.6 Apakah di sekolah ini tersedia fasilitas yang memadahi untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?

2. Instrumen Wawancara Untuk Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Pinrang

2.1 Upaya apa saja yang di lakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi shalat dzuhur berjamaah peserta didik di SMAN 5 Pinrang?

2.2 Motivasi apa saja yang di berikan oleh guru PAI kepada peserta didiknya untuk meningkatkan kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMAN 5 Pinrang?

2.3 Bagaimana hasil dari upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi shalat dzuhur berjamaah peserta didik di SMAN 5 Pinrang?

2.4 Bagaimana tingkat motivasi shalat dzuhur berjamaah peserta didik di sekolah?

2.5 Apakah dengan adanya kegiatan shalat dzuhur berjamaah di sekolah dapat meningkatkan keimanan peserta didik?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.6 Apakah ada kendala dari upaya yang di lakukan oleh guru PAI di sekolah ini?

2.7 Menurut anda adakah keterkaitan antara pemberian nilai-nilai PAI terhadap pelaksanaan shalat dzuhur berjamah di seolah?

3. Instrumen Wawancara Untuk Peserta Didik di SMAN 5 Pinrang

3.1 Upaya apa saja yang di lakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi shalat dzuhur berjamaah peserta didik di SMAN 5 Pinrang?

3.2 Motivasi apa saja yang di berikan oleh guru PAI kepada peserta didiknya untuk meningkatkan kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMAN 5 Pinrang?

3.3 Apakah ada kendala dari upaya yang di lakukan oleh guru PAI di sekolah ini?

3.4 Apakah di sekolah ini tersedia fasilitas yang memadahi untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?

3.5 Menurut anda adakah keterkaitan antara pemberian nilai-nilai PAI terhadap pelaksanaan shalat dzuhur berjamah di seolah?

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	:	HANISAH SENRENG S.Pd I
Jabatan	:	GURU MADYA / GURU PAI
Waktu	:	14 NOVEMBER 2017
Tempat	:	SMAN 5 PINRANG

Menerangkan bahwa:

Nama	: Nurmaya
Nim	: 13.1100.104
Pekerjaan	: Mahasiswa
Jurusan	: Tarbiyah
Prodi	: PAI

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Dzuhur Berjama'ah Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Pinrang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 November 2017

Yang diwawancarai

HANISAH SENRENG S.Pd I

Nip : 19[illegible]1231 198903 2017

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: SYAMSINAR
Jabatan	: GURU PAI
Waktu	: 10.30 - 10.45
Tempat	: SMAN 5. PINRANG

Menerangkan bahwa:

Nama	: Nurmaya
Nim	: 13.1100.104
Pekerjaan	: Mahasiswa
Jurusan	: Tarbiyah
Prodi	: PAI

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Dzuhur Berjama'ah Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Pinrang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 November 2017

Yang diwawancarai

Nip :

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: MUHAMMAD JAFAR
Jabatan	: KEPALA SEKOLAH.
Waktu	: 09-30 – .
Tempat	: KANTOR SMA NEG. 5 PINRANG

Menerangkan bahwa:

Nama	: Nurmaya
Nim	: 13.1100.104
Pekerjaan	: Mahasiswa
Jurusan	: Tarbiyah
Prodi	: PAI

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Dzuhur Berjama'ah Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Pinrang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 November 2017

Yang diwawancarai

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 5 PINRANG KABUPATEN PINRANG

MUHAMMAD JAFAR

Nip. 19631126 198703 1007.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

X MIA 1

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Nur Safika
Jabatan	: Siswa
Waktu	: 10.30
Tempat	: SMAN 5 PINRANG

Menerangkan bahwa

Nama	: Nurmaya
Nim	: 13.1100.104
Pekerjaan	: Mahasiswa
Jurusan	: Tarbiyah
Prodi	: PAI

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Zhuhur Berjama'ah Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Pinrang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 18 November 2017

Yang diwawancarai

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kelas : XI. IPA 3

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Rahima Budi
Jabatan	: Siswa
Waktu	:
Tempat	: SMAN 5 PINRANG

Menerangkan bahwa

Nama	: Nurmaya
Nim	: 13.1100.104
Pekerjaan	: Mahasiswa
Jurusan	: Tarbiyah
Prodi	: PAI

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Zhuhur Berjama'ah Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Pinrang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 18 November 2017

Yang diwawancarai

Rahima Budi.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

XII. IPS. 2

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Yulis Sarah
Jabatan	: Siswa
Waktu	:
Tempat	: SMAN 5 PINRANG

Menerangkan bahwa

Nama	: Nurmaya
Nim	: 13.1100.104
Pekerjaan	: Mahasiswa
Jurusan	: Tarbiyah
Prodi	: PAI

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Zhuhur Berjama'ah Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Pinrang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 18 November 2017

Yang diwawancarai

Yulis Sarah

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kelas : XI. IPS. 3

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Gustina Kassa
Jabatan	: Siswa
Waktu	:
Tempat	: SMAN 5 PINRANG

Menerangkan bahwa

Nama	: Nurmaya
Nim	: 13.1100.104
Pekerjaan	: Mahasiswa
Jurusan	: Tarbiyah
Prodi	: PAI

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Zhuhur Berjama'ah Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Pinrang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 18 November 2017

Yang diwawancarai

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

12 IPA 1.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Muhammad Haerul
Jabatan	: Siswa
Waktu	:
Tempat	: SMAN 5 PINRANG

Menerangkan bahwa

Nama	: Nurmaya
Nim	: 13.1100.104
Pekerjaan	: Mahasiswa
Jurusan	: Tarbiyah
Prodi	: PAI

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Zhuhur Berjama'ah Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Pinrang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 18 November 2017

Yang diwawancarai

Muhammad Haerul

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

X 118 2

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: IQBAL IRFAN
Jabatan	: Siswa
Waktu	:
Tempat	: SMAN 5 PINRANG

Menerangkan bahwa

Nama	: Nurmaya
Nim	: 13.1100.104
Pekerjaan	: Mahasiswa
Jurusan	: Tarbiyah
Prodi	: PAI

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Zhuhur Berjama'ah Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Pinrang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 18 November 2017

Yang diwawancarai

Iqbal Irfan

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE
Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 ⌨ (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B 3337 /Sti.08/PP.00.9/11/2017
Lampiran : -
H a l : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. PINRANG
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama	: NUR MAYA
Tempat/Tgl. Lahir	: BATUSURA, 12 Nopember 1994
NIM	: 13.1100.104
Jurusan / Program Studi	: Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: JL. H. LAELE, KEL. BUKIT HARAPAN, KEC. SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah ***KAB. PINRANG*** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"***PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SHALAT DHUHUR BERJAMAAH PESERTA DIDIK DI SMAN 5 PINRANG***"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Nopember** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

09 Nopember 2017
A.n Ketua
Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)

Mun. Djunaidi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH
Jln. Bintang No. 01 Telp (0421) 923 056 – 922 014 - 923 213
PINRANG

Pinrang, 09 November 2017

Nomor : 070 / 1159 / Kemasy.
Lamp. : -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian.**

Kepada
Yth **Kepala SMAN 5 Pinrang**
di-
Tempat.

Berdasarkan Surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare Nomor :B-3337/Sti.08/PP.00.9/11/2017 tanggal 09 November 2017 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, mahasiswa atau peneliti di bahwa ini:

Nama	:	**NUR MAYA**
Nim	:	**13.1100.104**
Jenis Kelamin	:	**Perempuan**
Pekerjaan/Prog Study	:	**Mahasiswi/Tarbiyah dan Adab/ Pendidikan Agama Islam**
Alamat	:	**Benteng Kec. Patampanua**
Telephone	:	**085341665530**

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul" ***PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SHALAT DHUHUR BERJAMAAH PESERTA DIDIK DI SMAN 5 PINRANG*** " yang pelaksanaannya pada tanggal 10 November 2017 s/d 10 Januari 2018

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan atau merekomendasikan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang surat rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada Saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH
Asisten Bidang Administrasi Umum

Drs. BAU SAWERIGADING
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19601231 198803 1 087

Tembusan:
1. Bupati Pinrang sebagai laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Dinas Dikbud Kab.Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab.Pinrang di Pinrang;
6. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Pinrang di Pinrang;
7. Ketua STAIN Parepare di Parepare;
8. Camat Patampanua di. Teppo;
9. Yang bersangkutan untuk diketahui;
10. Pertinggal

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 5 PINRANG
Alamat : Jalan Malimpung Urung Kec Patampanua Kab. Pinrang 91252.
NSS. 301191405005 NPSN. 40305078

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 410.5 / 081 - SMA.5 / PRG / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 5 Pinrang Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

N a m a	: NURMAYA
NIM	: 13.1100.104
Jurusan	: (S1) Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	: STAIN Parepare

Telah melakukan penelitian dengan judul:

"PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SHALAT DHUHUR BERJAMAAH DIN SMA NEGERI 5 PINRANG "

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Urung, 22 Desember 2017
Kepala Sekolah,

UPT
SEKOLAH MENENGAH NEGERI 5
KAB. PINRANG

Muhammad Dahlan, S.Pd, M.Pd
NIP. 19710801 199802 1 003

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



e



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIOGRAFI PENULIS



Nama lengkap NURMAYA, lahir di batusura kecamatan lembang desa mesakada kabupaten pinrang pada tanggal 11 November 1994, anak dari pasangan (KADANG DAN RASI) yang merupakan petani kecil dari desa kecil dan terpencil yang sangat jauh dari keramaian kota. Penulis memulai dunia pendidikan secara formal dari tahun 2002 di IMPRES BATUSURA Kecamatan Lembang Desa Mesakada Kabupaten Pinrang dan selesai pada tahun 2007, kemudian berjihrah ke Kota Benteng Kecamatan Patampanua Desa Sipatu Kabupaten Pinrang yangnumpang di rumah orang dengan maksud untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah di SMP Negeri 2 Patampanua Kabupaten Pinrang dan selesai pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Patampanua yang kini telah beruba menjadi SMAN 5 Pinrang dan selesai pada tahun 2013.Setelah lulus di SMA Negeri 1 Patampanua penulis memiliki tekat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meskipun dengan modal yang pas-pasan dan bisa di bilang tidak ada.Hingga pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN PAREPARE), Mengambil jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam.di sinilah penulis mendapatkan banyak ilmu baik secara formal maupun non formal. Selama menjalani proses perkuliahan, penulis perna ikut dalam organisasi Ekstra dan organisasi Daerah. Namun karena masalah ekonomi makah penulis memutuskan untuk mengakhiri masa remajaketika masuk semester empat (4) pada tahun 2015 tanggal 03, Oktober dengan seorang laki-laki yang tangguh dan bersedian untuk membantu permasalahan ekonomi penulis agar tetap melanjutkan pendidikan yang telah di jalani selama hampir dua tahun. Dan Alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan S1-nya berkat dukungan dari keluarga dan teman-teman seperjuangan meskipun agak terlambat satu tahun karena seharunya selesai dalam empat tahun pada February tahun 2018 namun karena status yang berkeluarga sehingga baru sempat selesai pada 22 November 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE